



APEXINDO

Laporan Tahunan 2003 Annual Report
PT Apexindo Pratama Duta Tbk



Paving for the Future

Visi

Menjadi kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi.

Misi

- Memenuhi harapan pihak-pihak yang terkait seperti pemegang saham, pelanggan, karyawan dan masyarakat.
- Memperkuat daya saing Perseroan melalui peningkatan efektivitas biaya secara terus menerus.
- Menganut filosofi bisnis/usaha yang berdasarkan azas kekeluargaan dan azas kepentingan bersama.
- Memfokuskan nilai-nilai Perseroan pada kepercayaan, dedikasi dan kinerja yang tinggi.

Vision

To be a world class drilling contractor with performance without compromise services.

Mission

- To satisfy the expectations of our stakeholders, shareholders, customers, employees and society.
- To strengthen our competitiveness by continuously improving our cost-effectiveness.
- To adopt a 'one big family' business philosophy and a shared sense of purpose.
- To focus our value on trust, dedication and performance.

Daftar Isi | Table of Content

Strategi Perseroan <i>Company's Strategy</i>	1
Sekilas Apexindo <i>Apexindo in Brief</i>	2
Lokasi Operasional <i>Operational Locations</i>	4
Ikhtisar Data-data Penting <i>Selected Key Figures</i>	6
Kilas Balik 2003 <i>2003 in Review</i>	8
Sambutan Komisaris Utama <i>Message from The President Commissioner</i>	10
Sambutan Direktur Utama <i>Message from The President Director</i>	14
Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i>	19
Informasi Bagi Pemegang Saham <i>Investor's Information</i>	30
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	32
Tinjauan Operasional <i>Operational Review</i>	34
Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan <i>Health, Safety and Environment</i>	40
Pengembangan Sumber Daya Manusia <i>Human Resources Development</i>	42
Analisa dan Pembahasan Manajemen <i>Management Discussion & Analysis</i>	44
Peristiwa Setelah Tanggal Neraca <i>Subsequent Events</i>	54
Laporan Keuangan <i>Financial Statement</i>	55
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan <i>Director's Statement regarding Responsibility for the Financial Statements</i>	56
Hasil Keputusan RUPST 2003 Perseroan <i>The 2003 AGMS Resolution</i>	119
Panggilan RUPST PT Apexindo Pratama Duta Tbk <i>Convening AGMS of PT Apexindo Pratama Duta Tbk</i>	120
Surat Kuasa <i>Power of Attorney</i>	121
Informasi Perusahaan <i>Corporate Information</i>	



1. Fokus ke pasar pemboran lepas pantai dalam negeri dan regional sub-tropis, untuk kedalaman air hingga 350 kaki.
 2. Memasuki pasar baru untuk pemboran lepas pantai *jack-up*.
 3. Fokus ke segmen pasar rig darat dengan kapasitas unit di atas 1.500 hp.
 4. Senantiasa berusaha mendapatkan kontrak-kontrak jangka panjang.
 5. Memperkuat pengaturan kendali biaya.
 6. Aktif mencari mitra strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan.
 7. Menggulirkan program Tata Kelola Perusahaan yang baik (*GCG*).
1. Focus on domestic as well as sub-tropical regional offshore markets of up to 350 feet of water.
 2. Entering into new jack-up offshore market.
 3. Focus on niche market of above 1,500 hp onshore rigs.
 4. Continuously seeking for long-term contracts.
 5. Strengthen the cost control measurement.
 6. Actively seeking for strategic partner to enhance corporate value.
 7. Roll-out Good Corporate Governance (*GCG*) program.

Sekilas Apexindo | Apexindo in Brief



PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Apexindo” / “Perseroan”) adalah perusahaan pemboran nasional terbesar di Indonesia, yang menawarkan jasa rig darat dan rig lepas pantai. Jasa ini disediakan untuk perusahaan eksplorasi dan produksi minyak dan gas serta panas bumi. Perseroan didirikan pada 20 Juni 1984. Saat ini Perseroan memiliki lima rig lepas pantai dan 11 rig darat. Selain itu, Perseroan juga memiliki 50% saham pada Mesa Drilling Inc., sebuah perusahaan pemboran darat yang beroperasi di Texas, Amerika Serikat. Klien Perseroan adalah perusahaan-perusahaan minyak dan gas besar seperti Total, Vico, Unocal, Pertamina dan Statoil.

Rig lepas pantai pertama Perseroan adalah unit pemboran air dangkal yang diberi nama Maera, yang dibangun pada 1992 dan di-*upgrade* pada 2002. Pada 1994, Perseroan membeli rig kedua, sebuah *jack-up* premium yang diberi nama Rani Woro, yang beroperasi di Timur Tengah: Qatar, UAE dan Iran sejak 1999 dan kini terikat kontrak dengan Statoil. Perseroan menambah rig ketiga, sebuah unit pemboran air dangkal bernama Rasis, pada 1995. Tahun 2002 merupakan tahun penting yang ditandai dengan keberhasilan Apexindo menjadi perusahaan pemboran nasional pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Setelah menyelesaikan konstruksi selama setahun, unit pemboran keempat dan kelima, Raissa dan Yani, langsung memulai kegiatan operasional di tahun 2003.

Apexindo adalah anak perusahaan PT Medco Energi Internasional Tbk. (“MEI”). Sejalan dengan rencana Medco Group untuk merampingkan kegiatan operasional, pada 2001 Perseroan merger dengan PT Medco Antareja, suatu perusahaan afiliasi, yang memulai kegiatan usahanya sejak 1983.

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Apexindo” / the “Company”) is a leading national drilling company in Indonesia, offering onshore and offshore rig services. Such services are provided to oil and gas as well as geothermal exploration and production companies. The Company was established in June 20, 1984. Presently the Company owns five offshore rigs and 11 onshore rigs. In addition, the company has a 50% ownership in Mesa Drilling Inc., an onshore drilling company operating in Texas, USA. The Company’s clients are major oil and gas companies including Total, Vico, Unocal, Pertamina and Statoil.

The Company’s first offshore rig is a shallow-water drilling unit named Maera, built in 1992 and upgraded in 2002. In 1994, the Company purchased its second rig, a premium jack-up named Rani Woro, which has been operating in the Middle East: Qatar, UAE as well as Iran since 1999 and is now under contract with Statoil. The third rig, a shallow-water drilling unit named Rasis, was added in 1995. Year 2002 marked a highlight achievement for Apexindo where Apexindo is the first national drilling company which share is listed in the Jakarta Stock Exchange. At the completion of one year of construction, Apexindo’s fourth and fifth shallow-water drilling units, Raissa and Yani, immediately commenced commercial operation in 2003.

Apexindo is a subsidiary of PT Medco Energi Internasional Tbk. (“MEI”). In line with Medco Group’s plan to streamline its operational activities, in 2001 the Company merged with PT Medco Antareja, a sister company, which served onshore drilling services since 1983.



Pemboran merupakan bagian penting dalam industri hulu minyak dan gas. Kegiatan ini merupakan satu-satunya cara untuk menemukan dan memproduksi cadangan minyak dan gas.

Ketika permintaan terhadap minyak melonjak pada tahun 1980-an, jumlah perusahaan pemboran yang beroperasi di Indonesia meningkat tajam sehingga menimbulkan persaingan yang lebih ketat. Apexindo menghadapi tantangan ini dengan percaya diri berkat kompetensi Perseroan dan prospek industri yang cerah.

Selain itu, Apexindo bangga dengan aset utamanya, yaitu rig dan tenaga kerja yang berkualitas, baik di kegiatan lepas pantai maupun darat. Di kalangan industri, Perseroan memiliki keunggulan karena memiliki armada rig dengan daya kuda terbesar.

Drilling is a key element in upstream oil and gas industry. It is the only way to discover and subsequently produce or develop a known reserve of oil and gas.

When oil demand soared in the 1980s, the number of drilling companies operated in Indonesia, also increased sharply, creating fiercer competition. Apexindo accepted the challenge since the Company believes in its own competence and in the industry's prospects.

Furthermore, Apexindo takes great pride on its most prominent assets, which are its rigs and qualified workforce, both offshore and onshore. Within the industry, the Company has the advantage of owning rigs with the most massive horsepower.





Nama Name	Klien Client	Lokasi Location
a. Rig 5	Pertamina Direktorat Hulu	Suban Baru, South Sumatra
b. Rig 15	Exspan Nusantara	South Sumatra
c. Rig 3	Stack	Bojonegara, Banten
d. Rig 4	Unocal Geothermal Indonesia	Gunung Salak, West Java
e. Rig 10	Stack	Bojonegara, Banten
f. Rig 14	Stack	Bojonegara, Banten
g. Rig 12	JOB Pertamina - Petro China	Tuban, East Java
h. Rig 2	Pertamina Direktorat Hulu	Eastern Indonesia
i. Rig 8	Stack	Badak, East Kalimantan
j. Rig 9	Vico Indonesia	Badak, East Kalimantan
k. Rig 11	Stack	Badak, East Kalimantan
l. Maera	Total E&P Indonesia	Tunu Field, East Kalimantan
m. Raisis	Total E&P Indonesia	Tunu Field, East Kalimantan
n. Raissa	Total E&P Indonesia	Tunu Field, East Kalimantan
o. Yani	Total E&P Indonesia	Tunu Field, East Kalimantan
p. Rani Woro	Total Abu Al Bukhoosh	United Arab Emirates

per 31 Desember 2003 | as of December 31, 2003



Ikhtisar Data-data Penting | Selected Key Figures

Keuangan | Financial

(Dalam jutaan Rupiah) | (In million of Rupiahs)

	1999	2000	2001	2002	2003
Pendapatan Usaha Revenues	343,479.1	364,909.1	590,376.1	556,334.4	823,161.9
Laba Kotor Gross Profit	109,426.3	25,695.7	133,391.8	139,199.8	177,079.9
Laba (Rugi) Usaha Operating Profit (Loss)	80,919.2	(20,918.1)	74,759.5	77,832.6	101,710.8
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	23,747.8	(9,332.5)	38,667.4	63,702.4	52,736.6
Aktiva Lancar Current Assets	152,130.4	228,516.5	355,572.5	540,424.5	524,222.2
Aktiva Tetap-Bersih Net Fixed Assets	361,870.2	337,456.0	913,303.0	1,312,877.6	1,944,418.9
Aktiva Lain-lain Other Assets	18,847.3	14,036.8	55,412.0	30,532.2	153,058.7
Jumlah Aktiva Total Assets	532,847.9	580,009.3	1,324,287.5	1,883,834.3	2,621,699.8
Kewajiban Lancar Current Liabilities	53,851.9	127,362.6	107,526.2	363,799.1	341,919.1
Kewajiban Tidak Lancar Non-Current Liabilities	128,356.2	111,339.4	299,786.8	372,031.5	1,088,634.9
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	182,208.1	238,702.0	407,313.0	735,832.6	1,430,554.0
Jumlah Ekuitas Total Equity	350,639.8	341,307.3	916,973.6	1,148,001.6	1,191,145.7
EBITDA EBITDA	90,146.2	44,690.5	201,024.8	193,945.6	292,320.7
Laba Bersih per Saham Earnings per Share	58	(23)	32	39	30
Laba Kotor/Pendapatan Usaha Gross Profit/Revenues	31.9%	7.0%	22.6%	25.0%	21.5%
Laba (Rugi) Usaha/Pendapatan Usaha Operating Profit (Loss)/Revenues	23.6%	-5.7%	12.7%	13.9%	12.4%
Laba (Rugi) Bersih/Pendapatan Usaha Net Profit (Loss)/Revenues	6.9%	-2.6%	6.5%	11.5%	6.4%
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Aktiva Net Profit (Loss)/Total Assets	4.5%	-1.6%	2.9%	3.4%	2.0%
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Ekuitas Net Profit (Loss)/Total Equity	6.8%	-2.7%	4.2%	5.5%	4.4%
Aktiva Lancar/Kewajiban Lancar Current Assets/Current Liabilities	2.8x	1.8x	3.3x	1.5x	1.5x
Jumlah Hutang/Jumlah Ekuitas Total Liabilities/Total Equity	0.5x	0.7x	0.4x	0.6x	1.2x
Jumlah Hutang Bersih/Jumlah Ekuitas (Total Liabilities-Cash)/Total Equity	0.4x	0.6x	0.4x	0.6x	1.1x
EBITDA/Pendapatan Usaha EBITDA/Revenues	26.2%	12.2%	34.1%	34.9%	35.5%
EBITDA/Beban Bunga EBITDA/Interest Expense	9.9x	7.6x	53.3x	20.4x	5.6x

Tingkat Utilisasi | Utilization Rate

(Per 31 Desember) | (As of December 31)

	1999	2000	2001	2002	2003
Rig Darat Onshore Rig	25%	37%	42%	61%	57%
Rig Lepas Pantai Offshore Rig	86%	76%	100%	70%	78%

Pendapatan Rata-rata Harian | Average Daily Revenues

(Dalam US\$) | (In US\$)

	1999	2000	2001	2002	2003
Rig Darat Onshore Rig	3,434	4,531	6,144	7,396	7,944
Rig Lepas Pantai Offshore Rig	26,837	23,071	27,945	24,861	34,904

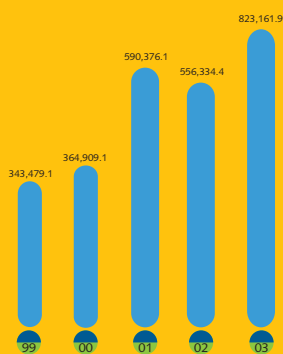
Biaya Operasi Rata-rata Harian | Average Daily Operating Cost*

(Dalam US\$) | (In US\$)

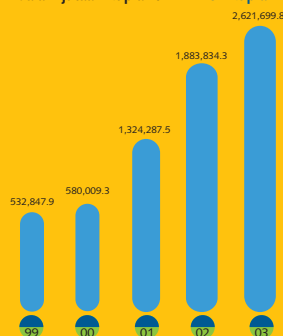
	1999	2000	2001	2002	2003
Rig Darat Onshore Rig	3,608	5,411	4,806	5,345	6,980
Rig Lepas Pantai Offshore Rig	14,947	16,243	12,049	9,201	16,022

* - Diluar biaya depresiasi dan amortisasi | Excluding depreciation and amortization cost
 - Termasuk biaya stack | Including stack cost

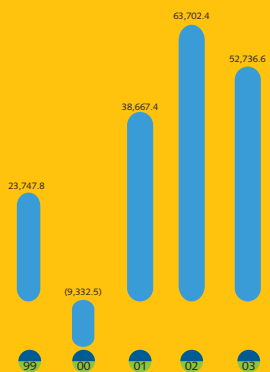
Pendapatan | Revenue
dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah



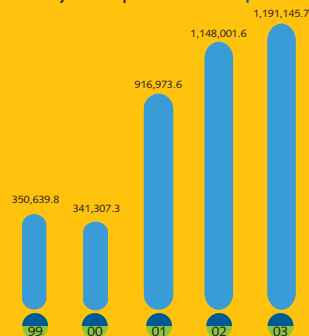
Jumlah Aktiva | Total Assets
dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah



Laba (Rugi) Bersih | Net Profit (Loss)
dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah



Jumlah Ekuitas | Total Equity
dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah



March 1



April 28



July 12



July 19



Jan 3

Apexindo menerima "Penghargaan Kecelakaan Nihil" dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.

Apexindo received "Zero Accident Award" from Ministry of Manpower and Transmigration of RI.

Jan 31

Apexindo meluncurkan situs web Perseroan, www.apexindo.com.

Apexindo launched its corporate website, www.apexindo.com.

Mar 1

Apexindo mengadakan upacara pemberian nama kepada rig lepas pantai Raissa yang akan digunakan pada operasi pemboran di Tunu, Kalimantan Timur.

Apexindo held naming ceremony of offshore rig Raissa which will be operated in Tunu, East Kalimantan.

Mar 6

Apexindo menandatangani perjanjian kredit dengan Fortis Bank, Singapura dalam rangka *project financing* untuk pembangunan rig Raissa dan Yani, maksimum sebesar US\$ 39 juta untuk jangka waktu 4 tahun.

Apexindo signed a Project Financing loan facility for the construction of rig Raissa and Yani with Fortis Bank Singapore, in maximum amount of US\$ 39 million for 4 years term.

Mar 15

Rig lepas pantai Maera mulai melaksanakan kegiatan pemborannya di ladang gas Tunu, Kalimantan Timur milik Total E&P Indonesia.

Offshore rig Maera resumed its drilling operations in Total E&P Indonesia's Tunu gas field, East Kalimantan.

Apr 28

Apexindo melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) di Financial Club, Graha Niaga, Jakarta.

Apexindo held Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) at Financial Club, Graha Niaga, Jakarta.

May 1

Rig lepas pantai Raissa mulai beroperasi di ladang gas Tunu. Raissa mendapatkan kontrak selama lima tahun dari Total E&P Indonesia.

Offshore rig Raissa started its drilling operation at Tunu gas field. Raissa obtained a five-year contract from Total E&P Indonesia.

July 20



August 25



August 29



November 18



Jun 25

Rig lepas pantai Yani mulai beroperasi di ladang gas Tunu. Yani mendapatkan kontrak selama tiga tahun dari Total E&P Indonesia.

Offshore rig Yani began drilling at Tunu gas field. Yani obtained a three-year contract from Total E&P Indonesia.

Jun 23

Apexindo memenangkan tender pemboran lepas pantai dari Statoil di South Pars, Iran senilai US\$ 50 juta untuk jangka waktu tiga tahun.

Apexindo won a three-year drilling contract from Statoil worth US\$ 50 million in South Pars, Iran.

Jul 12-13

Acara *Family Gathering* untuk karyawan Apexindo yang dilakukan di Anyer, Jawa Barat.

Family Gathering for Apexindo employees at Anyer, West Java.

Jul 19

Apexindo menandatangani perjanjian pinjaman investasi dalam bentuk *Project Financing* senilai US\$ 65 juta untuk pembangunan Rig Raissa dan Yani dengan Fortis Bank sebagai *sole arranger* dan *underwriter*. Penandatanganan ini merupakan *restatement* dari pinjaman yang telah diberikan sebelumnya sejumlah US\$ 39 juta pada bulan Maret 2003, dan fasilitas pinjaman tambahan untuk tahap kedua senilai US\$ 26 juta.

Apexindo signed a US\$ 65 million Project Financing facility for the construction of rig Raissa and Yani with Fortis Bank as sole arranger and underwriter. The signing was a restatement of a previously disbursed loans by Fortis Bank in the amount of US\$ 39 million in March 2003, and an additional loan facility of a second tranche in the amount of US\$ 26 million.

Jul 20

Apexindo menyelenggarakan acara pemberian nama untuk rig lepas pantai yang kelima, Yani, di Balikpapan, Kalimantan Timur.

Apexindo held a naming ceremony for the fifth offshore rig, Yani, in Balikpapan, East Kalimantan.

Aug 25

Apexindo mendapat pinjaman kredit dari BCA sebesar US\$ 25 juta dalam bentuk *cash loan* dan US\$ 6,5 juta dalam bentuk *non-cash loan*.

Apexindo received credit loans from BCA in the amount of US\$ 25 million cash loan and US\$ 6.5 million non-cash loan.

Aug 29

Apexindo memberikan bantuan kepada korban kebakaran di daerah Pengalengan, Jawa Barat.

Apexindo handed donations to fire victims at Pengalengan area, West Java.

Nov 18

Paparan Publik dan Pertemuan Analisis Kuartal ke-3 Apexindo di Gedung Bursa Efek Jakarta.

Apexindo Public Expose and 3rd quarter Analyst Update at Jakarta Stock Exchange Building.



Hilmi Panigoro
Komisaris Utama | President Commissioner

Menciptakan pertumbuhan dan nilai tambah

Creating growth and added value

Saya ingin mengawali dengan mengucapkan selamat kepada manajemen dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik di dalam Perseroan. Sistem pengawasan telah dibuat dan semua peraturan tentang perusahaan terbuka sudah dipenuhi. Saya gembira melihat kemajuan dalam bidang ini selama tahun 2003.

Suatu kehormatan bagi saya untuk memperkenalkan dua Komisaris Independen, yang dilantik Perseroan pada tahun 2003, Bpk. Djoko Sutardjo dan Bpk. Zulfikri Aboebakar. Komite Audit juga telah dibentuk. Badan-badan ini diharapkan dapat meningkatkan keterbukaan Perseroan, yang merupakan kunci dalam tata kelola yang baik.

Saya berharap manajemen dapat meneruskan komitmennya untuk mengembangkan sumber daya manusia dan kesejahteraan karyawan Perseroan.

Pada tahun 2003 Perseroan menambah dua rig lepas pantai. Penambahan ini sejalan dengan tujuan Apexindo yang menekankan pengembangan pada armada lepas pantai. Saya mendukung langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk menciptakan pertumbuhan dan nilai tambah bagi Perseroan.

Bisnis pemboran minyak merupakan bisnis padat modal. Penanaman modal di rig lepas pantai dapat menelan biaya

I would start by commending the management on the implementation of good corporate governance in the Company. Control system is in place and all requirements as a public company is met. I am happy to see progress on this front throughout 2003.

In this regard, I am honored to introduce two Independent Commissioners, whom the Company appointed in 2003, Mr. Djoko Sutardjo and Mr. Zulfikri Aboebakar. An Audit Committee has also been in place. These institutions will help ensure transparency at the Company, a key component in good governance.

I expect the management to continue its commitment in the development of the Company's human resources and the welfare of its employees.

In 2003 the Company added two offshore rigs. This is in line with the general direction that Apexindo will put more emphasis in development of its offshore fleet. I support the management's efforts to create growth and added value for the Company.

Oil drilling business is a highly capital intensive business. Investment in offshore rigs can amount to tens of millions of Dollars. Apexindo will continue to seek a strategic partner to support the Company in its expansion plans.

puluhan juta Dolar. Apexindo akan terus mencari mitra strategis untuk mendukung rencana ekspansi Perseroannya.

Saat ini Apexindo merupakan perusahaan pemboran terbesar di Indonesia, bahkan boleh jadi di Asia Tenggara. Saya berharap keunggulan perusahaan sebagai perintis dan pemimpin di kawasan ini dapat dipertahankan dan berlanjut di masa yang akan datang.

Saya berterima kasih atas kepercayaan yang diberikan selama ini oleh klien utama Perseroan yaitu Total, Vico dan Unocal dan saya gembira menyaksikan perkembangan dari hubungan baru dengan Statoil, yang semakin mengukuhkan keberadaan Perseroan di dalam pasar jasa pemboran minyak internasional.

Kinerja Apexindo pada tahun 2003 tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam dan luar negeri seperti SARS dan perang Irak. Tetapi, kinerja Perseroan dipengaruhi oleh terus melemahnya nilai Dolar AS karena seluruh pendapatan Perseroan diperoleh dalam mata uang tersebut, sedangkan sebagian biayanya dalam Rupiah. Keterlambatan pengoperasian Maera, Raissa and Yani juga mengakibatkan kinerja yang lebih rendah dari perkiraan semula.

Tingginya harga minyak sepanjang 2003 telah menciptakan keadaan yang menguntungkan bagi perusahaan minyak dan gas untuk meningkatkan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi mereka. Membaiknya prospek ekonomi global dan tingginya tingkat kepatuhan para anggota OPEC dalam mengelola total pasokan di pasar dunia kemungkinan akan membuat harga minyak tetap relatif tinggi pada 2004. Kontribusi penuh dari Maera, Raissa dan Yani menjanjikan perbaikan dalam kinerja keuangan Apexindo pada 2004. Saya berharap Perseroan akan mampu memanfaatkan kesempatan-kesempatan ini dan terus meningkatkan *shareholders' value* dalam tahun-tahun mendatang.

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap manajemen dan merasa puas dengan kinerja Direksi Perseroan.

Today, Apexindo is the leading drilling company in Indonesia, and, perhaps, even in Southeast Asia. I expect the Company's pioneering edge and leadership as a leading oil and gas services company in the region to continue into the future.

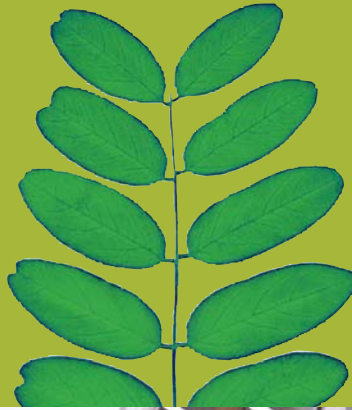
I am grateful for the confidence given to the Company by our major clients Total, Vico and Unocal through all this time and I am happy to see developments of relationship with Statoil, which further establishes the Company's presence in the international oil drilling services market.

Apexindo performance in 2003 was not affected by such domestic and external factors as the SARS and the war in Iraq. It was, however, affected by the continued depreciation of the US Dollar as all of the Company's revenues are derived in the greenback while some of its costs are in Rupiah. The commencement of commercial operation of Maera, Raissa and Yani was slightly behind schedule, which consequently results in lower than expected performance.

The high oil price throughout 2003 has created a favorable climate for oil and gas producers to increase their exploration and exploitation activities. Improved global economic outlook and the high degree of compliance between OPEC members in managing their total supply in the world markets is likely to keep oil prices relatively high in 2004. The full year commercial operation of Maera, Raissa and Yani promises substantial improvements in Apexindo's financial performance in 2004. I expect the Company to be able to capitalize on these opportunities and continue to increase shareholders' value in years to come.

The Board of Commissioners has executed its supervision role and is satisfied with the performance of the Board of Directors of the Company.

Hilmi Panigoro
Komisaris Utama | President Commissioner



Saat ini, Apexindo merupakan kontraktor pemboran terbesar di Indonesia, bahkan boleh jadi di Asia Tenggara. Keunggulan Perseroan sebagai perintis dan pemimpin dalam usaha jasa industri minyak dan gas di kawasan ini, diharapkan terus berlanjut di masa yang akan datang.

A born leader

Today, Apexindo is the leading drilling contractor in Indonesia, and, perhaps, even in Southeast Asia. The Company's pioneering edge and leadership as a leading oil and gas services company in the region is hoped to continue into the future.



Sambutan Direktur Utama | Message from the President Director



Hertriono Kartowisastro
Direktur Utama | President Director

Tahun kemajuan dan pencapaian

A year of progress and achievements

Tahun 2003 dapat dicatat sebagai tahun kemajuan dan prestasi bagi Apexindo, terutama dalam hal perkembangan aset Perseroan. Perseroan menyelesaikan perbaikan dan *upgrade* Maera pada bulan Februari. Rig perairan dangkal Raissa dan Yani masing-masing memulai operasi secara komersial pada bulan Mei dan Juni. Kedua rig ini kini tengah bekerja untuk Total E&P Indonesia. Raissa terikat kontrak selama lima tahun senilai US\$ 93,8 juta, sementara Yani terikat kontrak selama tiga tahun dengan nilai US\$ 47,7 juta. Kedua tambahan rig ini, Raissa dan Yani, menambah jumlah armada Apexindo menjadi 16 (11 rig darat dan 5 rig lepas pantai).

Kontrak-kontrak baru untuk Raissa dan Yani tidak diperoleh secara kebetulan. Hal ini merupakan hasil dari upaya keras Apexindo untuk senantiasa memuaskan pelanggan dalam hal pelayanan dan mematuhi standar keamanan pada rig-rig yang sudah pernah bekerja untuk pelanggan yang sama. Rig Maera diberikan kesempatan bekerja kembali oleh Total E&P Indonesia setelah mengalami kecelakaan, yang merupakan bukti kepercayaan yang diberikan pelanggan.

Menjelang akhir tahun, Perseroan mendapatkan kontrak pemboran 12 sumur senilai US\$ 50 juta untuk rig Rani Woro. Kontrak tersebut didapatkan dari Statoil untuk kegiatan pemboran di Iran, yang akan dimulai awal tahun 2004. Di wilayah Timur Tengah, Apexindo harus bersaing dengan kontraktor-kontraktor pemboran kelas dunia yang lebih besar. Prestasi ini dicapai berkat sumber daya manusia yang kompeten, peralatan yang berkualitas premium dan standar yang tinggi dalam hal kesehatan, keselamatan dan

Year 2003 can be described as the year of progress and achievements for Apexindo, especially in the aspect of Company's asset development. The Company completed the repair and upgrade of Maera in February. Raissa and Yani shallow-water drilling units commenced operation in May and June respectively. These rigs are now contracted to Total E&P Indonesia. Raissa serves under a five-year contract, worth US\$ 93.8 million, while Yani serves under a three-year contract, worth US\$ 47.7 million. The addition of two rigs, Raissa and Yani, increased the number of Apexindo rigs to 16 (11 onshore and 5 offshore).

The new contracts for Raissa and Yani did not come along coincidentally. They were a result of Apexindo's constant efforts to continuously create customer satisfaction both by the services and the safety standards provided by the Company's rigs, which have served the same clients before. The re-activation of Maera's contract by its client after suffering a blowout is a proof of confidence on the client's side.

Towards the end of the year, the Company secured a 12-well contract worth US\$ 50 million for Rani Woro, with Statoil for drilling operation in Iran, which will commence in early 2004. In the Middle East, Apexindo needs to compete with numerous substantially larger world-class drilling contractors. This achievement is due to the Company's competent human resources, premium equipment and high standards in health, safety and environment (HSE). Contracts won from new clients reflect Apexindo's strategy to diversify its client base in

lingkungan (*HSE*). Kontrak-kontrak yang didapatkan dari klien-klien baru merupakan strategi Apexindo untuk memperluas cakupan kliennya. Hal ini dilakukan guna mengurangi resiko ketidakstabilan sumber pendapatan jika hanya mengandalkan sejumlah klien saja.

Satu prestasi penting lain yang dicapai Perseroan di tahun 2003 adalah keberhasilan dalam memperoleh fasilitas *project financing* senilai US\$ 65 juta yang diberikan oleh Fortis Bank, Singapura dan sindikasinya. Fasilitas ini merupakan transaksi *project financing* pertama di Indonesia setelah krisis 1997. *Project financing* adalah suatu bentuk pendanaan yang unik karena yang dijamin adalah proyek itu sendiri. Kenyataan bahwa Apexindo tidak perlu memberikan jaminan lain menunjukkan kepercayaan lembaga-lembaga keuangan bahwa Perseroan mampu menyelesaikan proyek-proyeknya dengan baik. Apexindo terus menerus mencari cara untuk meningkatkan efisiensi pendanaannya melalui diversifikasi sumber pendanaan. Perseroan bekerja sama dengan bank asing maupun lokal, seperti Fortis Bank, BCA dan Bank Mandiri.

Fluktuasi harga minyak tidak secara langsung mempengaruhi pendapatan Apexindo. Namun, harga minyak yang saat ini sedang tinggi akan meningkatkan kecenderungan produsen minyak dan gas dalam melakukan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi. Hal ini berpotensi untuk meningkatkan permintaan akan jasa yang ditawarkan Perseroan dan meningkatkan harga sewa rata-rata harian. Apexindo senantiasa menyadari bahwa kesempatan bisa datang kapan saja dalam waktu yang singkat. Karenanya, Perseroan senantiasa menjaga kondisi rig agar selalu siap untuk berpartisipasi dalam tender.

Apexindo memiliki komitmen tinggi terhadap masalah *HSE* di industri pemboran minyak dan gas bumi. Apexindo menyadari penerapan standar yang tinggi dalam *HSE* merupakan kunci untuk memenangkan tender dari klien internasional. Divisi rig darat dan rig lepas pantai mencatat hasil *Loss Time Accident (LTA) frequency rate* yang lebih baik dibandingkan rata-rata industri sejenis. *LTA frequency rate* merupakan salah satu tolok ukur untuk menilai kemampuan suatu perusahaan kontraktor pemboran.

Saat ini Apexindo sedang dalam proses untuk memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 dalam sistem kualitas manajemen, yang diharapkan selesai pada akhir tahun 2004. Sertifikasi ISO ini merupakan pengakuan yang berharga bagi Apexindo sebagai mitra yang kredibel dan dapat diandalkan. Sertifikasi ini akan memperkuat kemungkinan Perseroan memperoleh kontrak-kontrak baru di masa yang akan datang.

Seluruh rig lepas pantai Apexindo kini bekerja untuk klien-klien internasional, bukan hanya di perairan Indonesia tetapi

order to reduce the volatility of its future stream of revenues if Apexindo rely only to a handful of clients.

Another milestone for the Company in 2003 is its success in raising US\$ 65 million project financing facility arranged by Fortis Bank, Singapore. This was the first project financing transaction in Indonesia since the 1997 crisis. Project financing is unique to other forms of financings as the collateral of the financing is the project itself. The fact that Apexindo does not have to provide other collaterals demonstrates the confidence of the financial institutions that the Company is able to complete its projects successfully. Apexindo continuously seeks ways to enhance efficiency of its financings by means of diversifying sources of funding. The Company is in cooperation with both foreign and local banks, such as Fortis Bank, BCA and Bank Mandiri.

Indeed, the fluctuation of oil prices does not directly affect Apexindo's revenues. However, the currently high oil prices will increase the propensity of oil and gas producers for exploration and exploitation activities. This may result in increased demand for the Company's services which translate into higher daily rates. Apexindo is constantly aware that such window of opportunities may open and close in a blink of an eye. Thus, the Company continuously maintains the conditions of its rigs so that they are ready to participate in bidding tenders.

Apexindo is highly committed to issues on *HSE* in the industry. The Company is aware that high standards on *HSE* are the key to winning tenders by international clients. The Company's onshore and offshore divisions record lower Loss Time Accident (LTA) frequency rate result than the industry's average. LTA frequency rate is a widely used standard measurement to assess drilling company's competencies and capabilities.

Apexindo is in process of obtaining ISO 9001:2000 certification on management quality system, which is expected to complete by the end of 2004. The ISO certification will be a valuable recognition in the market for Apexindo as a credible and reliable partner. It will strengthen the Company strategy to pursue new contracts in the future.

All of Apexindo's offshore rigs are now under employment of international clients not only in the Indonesian waters but also overseas. Clients employ six of the 11 onshore rigs in our portfolio for services throughout Indonesia. The remaining idle rigs are currently participating in various tender processes to obtain new contracts.

Apexindo also contributes its part to the development of the Indonesian economy in the form of job creation, tax payments and foreign exchange revenue generation. In 2003



16 rigs and counting

Di tahun 2003, Perseroan menyelesaikan perbaikan dan *upgrade* Maera di bulan Februari, sementara Raissa dan Yani memulai operasi komersialnya masing-masing di bulan Mei dan Juni. Penambahan dan *upgrade* ini menambah jumlah armada Apexindo menjadi 16 (5 rig lepas pantai dan 11 rig darat).

In 2003, the Company completed the repair and upgrade of Maera in February, while Raissa and Yani swamp barges commenced operation in May and June respectively. The upgrade and additions increased the number of Apexindo rigs to 16 (5 offshore and 11 onshore).

juga di luar negeri. Klien mempekerjakan enam dari sebelas rig darat kami untuk kegiatan-kegiatan di seluruh Indonesia. Rig darat yang tidak beroperasi saat ini sedang mengikuti proses tender guna mendapatkan kontrak-kontrak baru.

Apexindo memberikan kontribusi kepada pembangunan ekonomi Indonesia dalam bentuk penciptaan lapangan pekerjaan, pembayaran pajak dan penerimaan valuta asing. Pada 2003 Perseroan menyediakan 1.500 lapangan pekerjaan yang terdiri dari 383 karyawan tetap, 117 karyawan kontrak dan 1.000 tenaga kerja kontrak pihak ketiga. Selama setahun Apexindo juga membayar Rp 50 milyar untuk berbagai pajak dan menghasilkan US\$ 95 juta pendapatan dalam denominasi mata uang asing.

Pendapatan usaha naik 47,9% menjadi Rp 823,2 milyar pada tahun 2003, dari Rp 556,3 milyar pada tahun 2002. Kenaikan pendapatan usaha ini terutama disebabkan oleh selesainya perbaikan dan *upgrade* Maera, dan mulai beroperasinya Raissa dan Yani secara komersial. Namun demikian, laba bersih Perseroan turun sebesar 17,2% dari Rp 63,7 milyar di tahun 2002, berdasarkan laporan keuangan konsolidasi yang disajikan kembali, menjadi Rp 52,7 milyar di tahun 2003. Penurunan laba bersih ini disebabkan karena Perseroan melakukan perubahan dalam metode penghitungan kewajiban pajak tangguhan dari pendekatan *income statement* menjadi pendekatan *balance sheet*. Perubahan pendekatan ini menyebabkan penurunan secara nyata pada beban pajak yang ditangguhkan di tahun 2002, dan menyebabkan peningkatan laba bersih tahun 2002.

Perubahan pada pendekatan ini telah berpengaruh pada laba bersih Perseroan. Akan tetapi bisnis berjalan seperti biasa dibuktikan dengan peningkatan jumlah penerimaan Perseroan. Hasil tersebut telah menyadarkan seluruh jajaran Perseroan untuk bekerja lebih keras lagi guna menunjukkan perbaikan yang konsisten di masa yang akan datang.

Akhir kata, saya, secara pribadi dan atas nama Direksi, ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan yang memiliki komitmen tinggi terhadap Perseroan. Tanpa mereka Apexindo tidak akan mampu mencapai keberhasilan-keberhasilan seperti di atas. Kami juga berterima kasih kepada para klien, yang telah memberikan kepercayaan kepada kami sebagai mitra dari kegiatan mereka. Tidak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada para pemegang saham yang telah memberikan dukungan kepada upaya kami dalam mencapai visi dan misi Perseroan.

the Company provided 1,500 job opportunities consisting of 383 full-time employees, 117 direct contract employees and 1,000 third-party contract labors. Throughout the year, Apexindo also paid almost Rp 50 billion income taxes while generated around US\$ 95.0 million in foreign currency denominated revenues.

Revenues improved by 47.9% to Rp 823.2 billion in 2003 from Rp 556.3 billion in 2002. The increase in revenues was mainly due to the completion of Maera refurbishment and upgrade, and the commercial operation inception of Raissa and Yani. However, the Company's net profit declined by 17.2% to Rp 63.7 billion in the 2002 restated consolidated financial statement, to Rp 52.7 billion in 2003. The decrease was caused by the different accounting method taken by the Company in computing the income tax deferred, from income statement approach to balance sheet approach. The change of accounting approach caused a significant decline in the deferred tax expenses in year 2002, and subsequently increase the bottom line of 2002.

The changing in the accounting treatment had imputed the bottom line adversely. Nevertheless, business is still ongoing as evidenced by the increase in Total Revenues. Such result has made us realize to work harder to ensure a consistent improvement for years to come.

Finally, I, personally and on behalf of the Directors, would like to express my appreciation to all management and employees who have been fully committed to the Company, without whom Apexindo would not have been able to achieve all these accomplishments, and to all of our clients, who have given us such confidence to be their partner in an important part of their activities. Last but not least, we thank our shareholders for supporting efforts in achieving the Company's vision and mission.



Perseroan berpendapat bahwa prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan panduan penting dalam menjalankan usaha secara efektif dan efisien, tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan Perseroan, tetapi juga sekaligus memenuhi kepentingan semua *stakeholder* termasuk masyarakat umum. Apexindo menyadari pentingnya Tata Kelola Perusahaan, karenanya Apexindo sudah menerapkan berbagai praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik selama beberapa tahun terakhir bahkan sejak belum diberlakukannya ketentuan persyaratan tersebut. Kebijakan tertulis tentang praktek Tata Kelola Perusahaan diuraikan dalam "Kode Etik" Perseroan yang diterbitkan pada Januari 2003.

Perseroan juga percaya bahwa kerjasama yang semakin baik antara Direksi dan para manajer kunci akan meningkatkan produktivitas di seluruh organisasi dan mendorong pertumbuhan dan laba. Proses manajemen yang lebih transparan dan struktur komunikasi yang lebih terbuka telah ditetapkan untuk Direksi dan para manajer, yang memungkinkan pembuatan keputusan yang tepat waktu dan efektif dan mengoptimalkan kerjasama antar kelompok.

The Company believes that Good Corporate Governance principles are important guidelines to conduct business in an effective and efficient manner not only to achieve the Company's prosperity, but also at the same time will satisfy all stakeholders including the public in general. Apexindo recognizes the importance of Good Corporate Governance, therefore Apexindo has adopted many of the Good Corporate Governance practices over the past years, even when there were no mandatory requirements in this regard. The written policy regarding corporate governance practices is incorporated in the Company's "Code of Conduct" which was introduced in January 2003.

The Company also believes that increasing collaboration between the Board of Directors and key managers will increase productivity across the entire organization and drive growth and profit. A more transparent management process and open communication structure are in place for both the Board of Directors and managers, enabling timely and effective decision making and optimizing cross-group collaborations.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Apexindo berpegang pada lima prinsip utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran. Intinya, prinsip-prinsip ini akan menjadi dasar bagi suatu kerangka untuk mengelola kegiatan usaha Perseroan secara profesional dan jujur. Perseroan harus melindungi hak para pemegang saham untuk melaksanakan hak-hak mereka. Hak para *stakeholder* akan dihormati dengan menjalankan suatu hubungan yang aktif antara Perseroan dan *stakeholder*. Selanjutnya, sebagai perusahaan publik, Perseroan harus menyampaikan semua informasi material kepada para pemegang saham dan pejabat pemerintah yang berwenang, keseluruhannya sesuai dengan peraturan yang berlaku secara tepat waktu, akurat, dapat dimengerti dan obyektif.

KODE ETIK

Pada Januari 2003 Apexindo menyelenggarakan lokakarya kepatuhan dan menerbitkan Kode Etik, yang mencakup kebijakan tertulis tentang praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik. Kode Etik ini didukung oleh Direksi dan berlaku bagi semua karyawan Perseroan. Kode Etik ini mencakup etika bisnis, benturan kepentingan, kontribusi politik, kebijakan kesehatan dan keamanan, konservasi lingkungan hidup, *antimonopoly/antitrust*, undang-undang efek dan informasi orang dalam, penyalahgunaan alkohol dan obat bius serta pelanggaran hak intelektual.

Satu contoh kecil namun penting dalam penerapan Kode Etik adalah diterapkannya kebijakan “tidak menerima bingkisan” oleh Perseroan pada November 2003. Apexindo telah mengirim surat kepada para *vendor* Perseroan yang menyatakan bahwa Perseroan tidak mengizinkan karyawannya untuk menerima bingkisan apapun dari *vendor*, yang biasa dilakukan menjelang Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru. Kebijakan ini akan, antara lain, membantu menjamin mekanisme pengadaan barang yang wajar dan efisien dalam Perseroan.

ANGGOTA DEWAN

Dewan-dewan yang mengatur Perseroan terdiri dari Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Masing-masing anggota dewan memiliki peran dan tanggung jawab yang spesifik dalam melaksanakan tugas memberikan nasihat, kehati-hatian, serta mengelola kebijakan dan strategi bisnis Perseroan secara umum.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan adalah lembaga yang memiliki tanggung jawab utama untuk mengawasi dan memberikan pengarahan kepada Dewan Direksi dalam mengelola Perseroan, serta membantu mereka dengan memberikan rekomendasi. Sampai dengan akhir Desember

Principles of Good Corporate Governance

In the implementation of Good Corporate Governance, Apexindo is committed to the five key principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. Essentially, these principles shall provide the basis for a framework to manage the Company's business affairs professionally and with integrity. The Company is required to protect its Shareholder's rights to be able to exercise their rights and its Stakeholders rights shall be respected by endorsing an active relationship between the Company and its stakeholders. Furthermore, as a public company, the Company shall disclose any material information to its shareholders and to relevant government authorities, all in accordance with the prevailing regulations having the force of law in a timely, accurate, understandable and objective manner.

CODE OF CONDUCT

In January 2003 Apexindo held a compliance workshop, during which it introduced the Code of Conduct, which consists of written policy regarding Good Corporate Governance practices. This Code of Conduct has been endorsed by the Board of Directors and is applicable to all employees of the Company. The Code of Conduct covers business ethics, conflict of interest, political contributions, health and safety policy, environmental conservation, antimonopoly/antitrust, securities laws and insider information, alcohol and drug abuse policy and intellectual property rights.

One small but important example of the implementation of the Code of Conduct in the Company is the introduction of a “no-gift policy” in November 2003. Apexindo has sent letters to the Company's vendors saying that the Company does not allow its employees to receive any gifts from vendors, just before the ritual of sending gift during the Moslem's Idul Fitri, Christmas and New Year took place. This policy will, among others, help ensure a fair and efficient procurement mechanism in the Company.

BOARD MEMBER

The governing board of the Company comprises of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Each of the board members is assigned to specific roles and responsibilities in carrying their duties of advisory, care and diligence, as well as managing the Company's overall business policies and strategies.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is the Company's organ of which it has the main responsibility of supervising and giving out direction to the Board of Directors in managing the Company,

2003, Perseroan diawasi oleh seorang Komisaris Utama, dua Komisaris dan dua Komisaris Independen yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan dua Komisaris Independen sesuai dengan lampiran Surat Keputusan Direksi BEJ No. Kep-315/BEJ/062000 yang diamandemen dengan Surat Keputusan Direksi BEJ No. Kep-339/BEJ/07-2001 mengenai Regulasi Pencatatan Efek No.1-A tentang Peraturan Umum Pencatatan Efek dalam Bentuk Modal Ekuitas di Bursa Efek sebagaimana diuraikan dalam huruf C.

Anggota dewan bertanggung jawab untuk memonitor manajemen dalam menjalankan Perseroan; mengawasi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, menilai rencana jangka panjang dan rancangan kerja Perseroan yang dibuat oleh manajemen, dan memastikan bahwa manajemen memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan bisnis beresiko tinggi yang dilakukan oleh Perseroan.

Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah lembaga Perseroan yang memiliki tanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan demi kepentingan dan tujuan Perseroan dan para *stakeholder*. Sampai dengan akhir Desember 2003, Perseroan dipimpin oleh seorang Direktur Utama dan tiga Direktur yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Anggota dewan bertanggung jawab menetapkan kebijakan Perseroan dalam mengelola Perseroan, menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik, membangun rencana jangka panjang dan rancangan kerja Perseroan, dan bertanggung jawab atas isi dari surat pernyataan yang dilampirkan untuk Laporan Keuangan periodik yang dilaporkan ke Bapepam.

Selama tahun 2003, baik Dewan Komisaris dan Dewan Direksi telah mengambil keputusan-keputusan penting melalui rapat-rapat Dewan serta melalui Resolusi Sirkuler Dewan. Tidak kurang dari 11 keputusan penting telah diambil sepanjang 2003 mengenai tindakan dan kegiatan Perseroan. Resolusi Dewan mencakup keputusan penting seperti menyetujui transaksi dengan pihak terafiliasi, mendukung perjanjian fasilitas pinjaman baru dari Fortis Bank, BCA dan Bank Mandiri, mengangkat anggota Komite Audit, dan resolusi-resolusi reguler lain seperti menyetujui paket remunerasi Dewan Komisaris Perseroan dan menyetujui agenda Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan.

as well as assisting them by giving out recommendations. Until the end of December 2003, the Company is supervised by one President Commissioner, two Commissioners and two Independent Commissioners who have been elected by the General Meeting of Shareholders. Appointment of two Independent Commissioners is in accordance to the attachment of the JSX Board of Directors' Decision Letter no. Kep-315/BEJ/062000 as amended by JSX BOD Decision Letter no. Kep-339/BEJ/07-2001 regarding the Securities Listing Regulation no.1-A on the General Regulation of Listing Securities of Equity Capital Nature in the Stock Exchange as set forth in Letter C.

Board members are responsible for monitoring the management in running the Company; overseeing the implementation of Good Corporate Governance, evaluating the Company's long term plan and the working plan as constructed by the management, and ensuring that the management has sufficient resources to undertake high risk business engaged by the Company.

Board of Directors

The Board of Directors is the Company's organ that holds full responsibility for the management of the Company in the best interest and objective of the Company and its stakeholders. Until the end of December 2003, the Company is lead by one President Director and three Directors who have been elected by the General Meeting of Shareholders.

Board members are responsible for establishing the Company's policies in managing the Company, implementing the Good Corporate Governance, constructing the Company's long term plan and the working plan, and responsible for the substance of the statement letter as attached to the periodical Financial Statement submitted to Bapepam.

During the year 2003, both Board of Commissioners and Board of Directors have made important decisions through Board's meetings as well as through the Board's Circular Resolutions. No less than 11 important decisions have been made throughout 2003 regarding the Company's actions and activities. The Board's resolutions comprise of the following prominent decisions such as approving on transactions with affiliated parties, endorsing new loan facility agreements from Fortis Bank, BCA and Bank Mandiri, appointing the Audit Committee members, and other regular resolutions such as approving the remuneration package of the Company's Board of Commissioners and approving the Company's Annual General Meeting of Shareholders' and the Extraordinary General Meeting of Shareholders' agenda.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

1. Hilmi Panigoro

Bergabung dengan Grup Medco tahun 1997. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Teknik Geologi, Institut Teknologi Bandung tahun 1981. Mengikuti MBA Core Program di Thunderbird University, USA tahun 1984 dan meraih gelar MSc dari Colorado School of Mine, USA tahun 1988. Memulai karirnya di industri minyak dan gas di perusahaan Huffco/Vico di tahun 1982, dan menjalani karir selama 10 tahun pertama sebagai "explorator" minyak dan gas sebelum akhirnya menjadi *Vice President & Director of Business Process Reengineering* di tahun 1996. Bergabung dengan Medco Energi sebagai *Vice President* di tahun 1997 dan menjadi Direktur Medco Energi tahun 1998-2001. Ditunjuk sebagai Direktur Utama MEI di tahun 2001. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur dan Komisaris di beberapa anak Perusahaan Medco Grup.

Tanggung Jawab:

Memimpin rapat-rapat Komisaris dan pemegang saham, mengawasi langkah-langkah Perseroan seperti yang diusulkan dan/atau dilakukan oleh Dewan Direksi. Menerima laporan berkala dan/atau saran-saran dari Komite Nominasi dan Remunerasi dan Komite Audit.

2. Rashid I. Mangunkusumo

Bergabung dengan Grup Medco tahun 1995. Menyelesaikan pendidikan di Institute of Technology Delft pada tahun 1960. Menerima gelar BSc di bidang Teknik Perminyakan dari Oklahoma University tahun 1963 dan meraih gelar MEng dari Oklahoma University, USA tahun 1965. Saat ini menjabat sebagai salah satu Direktur MEI dan Komisaris dari sebagian besar anak perusahaan MEI yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi migas. Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur PT Exspan Nusantara, anak perusahaan MEI (1995-Oktober 2001). Sebelum bergabung dengan Grup Medco, memegang beberapa jabatan di PT Stanvac Indonesia (1966-1996).

Tanggung Jawab:

Mengawasi setiap langkah yang diambil oleh Direksi Perseroan dalam ruang lingkup operasional. Selain itu juga menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

3. Sugiharto

Bergabung dengan Grup Medco tahun 1991. Menyelesaikan pendidikan dalam bidang Manajemen Keuangan dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1987, menyelesaikan program MBA dari Indonesian School of Management, Jakarta tahun 1993 dan Amsterdam School of Management, Belanda tahun 1997. Menjabat Direktur di MEI sejak 1994. Saat ini menjabat sebagai Komisaris di beberapa anak perusahaan MEI yang bergerak di bidang eksplorasi dan produksi migas diantaranya PT Exspan Nusantara dan PT Exspan Kalimantan. Sebelum bergabung dengan Medco Energi, pernah menduduki beberapa jabatan penting di SGV-Utomo, Bankers Trust Company and Chemical Bank di Jakarta.

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

1. Hilmi Panigoro

Joined Medco Group in 1997. Completed his Bachelors Degree in Geological Engineering from Institut Teknologi Bandung, Indonesia in 1981. Followed MBA Core Program at Thunderbird University, Arizona, USA in 1984 and received MSc from Colorado School of Mines, USA in 1988. Started his career in the oil and gas industry with Huffco/Vico in 1982. Spent the first 10 years as an oil and gas explorer and eventually served as Vice President and Director of Business Process Reengineering in 1996. Joined Medco Energi as Vice President in 1997 and became a Director of the Company from 1998-2001. Appointed as President Director of MEI in 2001 and presently he is also serving as Director and Commissioner in several of Medco's subsidiaries.

Roles:

Presiding all Commissioners and Shareholders' Meeting, securing the Company's actions as proposed and/or taken by the Board of Directors. Receiving periodical reports and/or suggestions from the Nomination and Remuneration Committee and the Audit Committee.

2. Rashid I. Mangunkusumo

Joined Medco Group in 1995. Graduated in Engineering from Delft Institute of Technology in 1960 and received his BSc in Petroleum Engineering from Oklahoma University in 1963 and Master's Degree in Engineering from Oklahoma University in 1965. Currently serves as Director of MEI and Commissioner of most of MEI's oil and gas exploration and production subsidiaries. Previously held the position of President Director of PT Exspan Nusantara, a subsidiary of MEI (1995-October 2001). Prior joining Medco Group, held several positions at PT Stanvac Indonesia (1966-1996).

Roles:

Supervising the actions taken by the Company's Board of Directors within the framework of operations. In addition also serves as a member of the Nomination and Remuneration Committee.

3. Sugiharto

Joined Medco Group in 1991. Graduated in Financial Management from the Faculty of Economics, Universitas Indonesia in 1987. Received his MBA Degree from the Indonesian School of Management in Jakarta in 1993 and the Amsterdam School of Management, The Netherlands in 1997. Director of MEI since 1994. Currently also holds position as Commissioner of exploration and production of oil and gas in several MEI subsidiaries, PT Exspan Nusantara and PT Exspan Kalimantan. Before joining MEI, held several key positions at SGV-Utomo, Bankers Trust Company and Chemical Bank in Jakarta.



Tanggung jawab:

Mengawasi setiap keputusan dan/atau tindakan yang diambil oleh Direksi Perseroan mengenai aspek keuangan Perseroan. Selain itu juga menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

4. Zulfikri Aboebakar (Komisaris Independen)

Bergabung dengan Grup Medco dan Apexindo tahun 2003. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Padjadjaran (1978), dengan gelar Drs. Akuntan. Menjabat sebagai Komisaris Independen Apexindo sejak 2003, serta menjalankan usaha Kantor Akuntan Publik Drs. Zulfikri & Rekan (1994-sekarang) yang telah membawa beliau memiliki pengalaman mengaudit di beberapa bank besar swasta. Sebelum bergabung dengan Apexindo, menjabat beberapa posisi penting di Bapepam, PT Bimantara Citra, PT Kodel dan beberapa kantor akuntan publik terkenal.

Tanggung jawab:

Sebagai anggota Komite Audit dan juga seorang Komisaris Independen, senantiasa memberikan analisa mendalam mengenai kondisi keuangan Perseroan.

5. Djoko Sutardjo (Komisaris Independen)

Bergabung dengan Grup Medco tahun 2003. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga (1976). Sebelum bergabung dengan Medco pernah bekerja di SGV Utomo (1971-1985) dengan pengalaman bekerja sebagai akuntan publik di Indonesia (Jakarta, Surabaya dan Makasar) maupun di Manila, Singapura dan Australia. Dari 1986 sampai sekarang masih bekerja sebagai akuntan publik di Kantor Akuntan Publik Hertanto, Djoko, Ikah, Sutrisno (A Member Firm of Polaris IA International). Dalam Medco Group menjabat sebagai Komisaris Independen di Apexindo dan Anggota Komite Audit di MEI.

Tanggung jawab:

Sebagai Ketua Komite Audit yang merangkap sebagai Komisaris Independen, juga menyediakan asistensi sehubungan dengan keadaan keuangan Perseroan dan kepatuhan pada peraturan yang berlaku.

Roles:

Supervising any decision and/or action made by the Company's Board of Directors with regard to the Company's financial aspects. In addition also serves as a member of the Nomination and Remuneration Committee.

4. Zulfikri Aboebakar (Independent Commissioner)

Joined Medco Group and Apexindo in 2003. Graduated from Faculty of Economics, majoring in Accounting, Universitas Padjadjaran (1978) with a doktorandus degree. Independent Commissioner of Apexindo since 2003, as well as managing Public Accountant Office Drs. Zulfikri & Partners (1994-present) which gives him audit experiences in major private banks. Prior to joining Apexindo, held several key positions at Bapepam, PT Bimantara Citra, PT Kodel and several reputable public accountant offices after being a Certified Public Accountant.

Roles:

Serving as the member of the Audit Committee and acting as the Company's Independent Commissioner. Providing an in-depth analysis on the Company's financial condition.

5. Djoko Sutardjo (Independent Commissioner)

Joined Medco Group in 2003. Graduated from the Faculty of Economics of the Universitas Airlangga (1976). Prior to joining Medco, held position in SGV Utomo (1971-1985) with working experiences as public accountant in Indonesia (Jakarta, Surabaya and Makasar) as well as in Manila, Singapore and Australia. From 1986-present is working as public accountant in Public Accountant Office Hertanto, Djoko, Ikah, Sutrisno (A Member Firm of Polaris IA International). In Medco Group hold position as Independent Commissioner of Apexindo and Audit Committee Member of MEI.

Roles:

As the Chairman of the Audit Committee as well as an Independent Commissioner, shall also provide full assistance with regard to the Company's financial condition and its compliance to the prevailing regulation.

PROFIL DEWAN DIREKSI

1. Hertriono Kartowisastro

Salah satu pendiri Group Medco. Bergabung dengan Medco Group sejak 1975. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Teknik Mesin, Institut Teknologi Bandung (1974). Pernah menjabat sebagai Komisaris Utama MEI (1998-2001) dan Direktur Utama PT Medco Antareja (2000). Menjabat sebagai Direktur Utama Apexindo sejak 2001.

Tanggung Jawab:

Selain mengelola sumber daya Perseroan, Direktur Utama juga bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan rancangan kerja Perseroan untuk mencapai tujuan dan cita-cita Perseroan; memastikan penerapan kebijakan Sumber Daya Manusia, prosedur internal & eksternal, Tata Kelola Perusahaan yang baik, sekaligus mengawasi praktek-praktek Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit.

2. Pierre R. Ducasse

Bergabung dengan Apexindo sejak 1991. Menyelesaikan pendidikan di Technical High School (1965) dan French Petroleum Institute (1974). Ahli dalam bidang "Oil Rig" sejak tahun 1972 di Belanda, Norwegia, Nigeria, wilayah Afrika Barat dan wilayah Timur Tengah. Menjabat Direktur Operasi Apexindo sejak 2001.

Tanggung Jawab:

Bertanggung jawab terhadap bisnis utama Perseroan, mengelola aset utama Perseroan yaitu armada rig lepas pantai dan darat, sekaligus mempertahankan standar Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan (HSE) yang tinggi. Juga berperan dalam menyusun strategi operasi untuk mendukung tercapainya tujuan dan cita-cita Perseroan.

3. Terrence M. Gott

Bergabung dengan Medco Group sejak 1982. Menyelesaikan pendidikan di Queensland State School System, Australia dan Nodree College Australia (1965). Pernah menjabat sebagai *Resident Manager* untuk Parker Drilling Indonesia (1980-1981) dan *General Manager/Technical Consultant* PT Meta Epsi Antareja Drilling Company (1981-2001). Menjabat sebagai Direktur Pengembangan Usaha Apexindo sejak 2001.

Tanggung Jawab:

Melakukan fungsi Pengembangan Usaha, yang sekaligus menerapkan strategi Perseroan sebagai tujuan dari anak perusahaan Apexindo yaitu PT Antareja Jasatama dan Mesa Drilling Inc.

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS

1. Hertriono Kartowisastro

One of the founding members of the Medco Group. Joined Medco Group since 1975. Graduated from Faculty of Engineering, Institut Teknologi Bandung (1974). Previous held position included President Commissioner MEI (1998-2001) and President Director of PT Medco Antareja (2000). Appointed President Director of Apexindo since 2001.

Roles:

Aside from managing the Company's resources, the President Director is also responsible in establishing the Company's strategy and working plan in order to achieve the Company's objectives and goals; ensuring the compliance of Human Resources policies, internal & external procedures, Good Corporate Governance; as well as monitoring the Corporate Secretary and Internal Audit practices.

2. Pierre R. Ducasse

Joined Apexindo since 1991. Graduated from the Technical High School (1965) and French Petroleum Institute (1974). Expert on "Oil Rig" since 1972 in Holland, Norway, Nigeria, West Africa and Middle East. Appointed Operation Director of Apexindo since 2001.

Roles:

Responsible for the Company's core business, managing Company's most prominent assets which are its offshore and onshore rigs while maintaining the Company's high standard of Health, Safety and Environment practices. Also playing a substantial part in constructing operational strategies in order to achieve Company's objectives and goals.

3. Terrence M. Gott

Joined Medco Group since 1982. Graduated from Queensland State School System, Australia and Nodree College Australia (1965). Previous held positions were Resident Manager at Parker Drilling Indonesia (1980-1981) and General Manager/Technical Consultant PT Meta Epsi Antareja Drilling Company (1981-2001). Appointed Business Development Director of Apexindo since 2001.

Roles:

Serving the Business Development function in which the Company's strategy is applied to the business directions of PT Antareja Jasatama and Mesa Drilling Inc., as the Company's subsidiaries.



4. Agustinus B. Lomboan

Bergabung dengan Apexindo sejak 2001. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Teknik Mesin, Universitas Trisakti (1988) dan menerima gelar MM dari Universitas Esa Unggul (1995). Karir awal di bidang perbankan sebagai *Relationship Manager-Credit Division* PT Bank Panin Tbk (1989-1994), *Managing Director of Credit and Finance* PT Bank PDFCI Tbk (1999), *Managing Partner-Advisory Division* PT PDFCI (2000-2001). Menjabat sebagai Direktur Keuangan Apexindo sejak 2001.

Tanggung Jawab:

Mengelola sumber daya Perseroan terutama aspek keuangan Perseroan, meningkatkan nilai Perseroan sekaligus mengelola sistem informasi Perseroan untuk keuntungan karyawan Perseroan dan juga Pemegang Saham.

4. Agustinus B. Lomboan

Joined Apexindo since 2001. Graduated in Mechanical Engineering, Universitas Trisakti, Jakarta (1988) and received Degree of Magister Management from Universitas Indonusa Esa Unggul (1995). Started his career as *Relationship Manager-Credit Division* PT Bank Panin Tbk (1989-1994), *Managing Director of Credit and Finance* PT Bank PDFCI Tbk (1999), *Managing Partner-Advisory Division* PT PDFCI (2000-2001). Appointed Finance Director of Apexindo since 2001.

Roles:

Managing the Company's resources especially the Corporate Financial aspects, increasing the Company's corporate value as well as managing the Company's information system to benefit of the Company's employees as well as the Shareholders.

FUNGSI KONTROL INTERNAL

Fungsi kontrol internal dilakukan oleh beberapa komite independen yang mengawasi proses internal yang penting seperti audit dan sumber daya manusia. Perseroan memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi dan juga Komite Audit. Perseroan juga menunjuk seorang Sekretaris Perusahaan dan seorang *Internal Auditor* sebagai agen-agen kepatuhan eksternal dan internal.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Perseroan memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi yang beranggotakan komisaris Perusahaan dan anggota-anggota independen. Praktek yang berlaku saat ini untuk nominasi dan remunerasi adalah Perseroan memiliki mekanisme untuk memilih anggota Dewan dan menentukan remunerasi mereka melalui Komite Nominasi dan Remunerasi pada perusahaan induknya MEI. Komite ini terdiri dari empat anggota, Bpk. Maroot Mrigadat, Bpk. Rashid I. Mangunkusumo, Bpk. Sugiharto, Ibu Pornthip Uyakul dan diketuai oleh Ibu Yani P. Rodyat. Remunerasi Dewan Komisaris Apexindo juga disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.

Komite Audit

Perseroan membentuk Komite Audit pada bulan Oktober 2003. Komite ini terdiri dari tiga anggota, Bpk. Djoko Sutardjo sebagai ketua, Bpk. Zulfikri Aboebakar, dan Bpk. Kardinal A. Karim, yang telah menjalankan peran penting di Perseroan. Peran Komite Audit adalah memastikan bahwa usaha dijalankan secara transparan, bertanggung jawab, dapat dipertanggungjawabkan, wajar dan independen. Komite ini akan dibantu oleh *Internal Audit* Perseroan, yang melapor langsung ke Direktur Utama untuk memastikan tidak ada kejangalan yang tidak diperhatikan.

Sekretaris Perusahaan

Manajemen Perseroan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik melalui beberapa divisi, seperti divisi Sekretaris Perusahaan, yang mencakup legal dan kepatuhan perusahaan, hubungan investor dan hubungan media dan pemerintah. Sekretaris Perusahaan merupakan keharusan bagi perusahaan publik dan bertanggung jawab langsung ke Direktur Utama dan melaporkan kegiatannya secara berkala kepada Direktur Utama.

Perseroan mengangkat Sekretaris Perusahaan, Bpk. Ade Satari, pada Juni 2003, sebagai penghubung antara Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham dan akan mewakili Perseroan dalam berhubungan dengan regulator dan institusi-institusi yang terkait dengan operasional Perseroan. Sekretaris Perusahaan juga akan bertindak sebagai

INTERNAL CONTROL FUNCTION

Internal control function is assumed by several independent committee overseeing important and critical internal process, such as audit and human resources related matters. The Company has a Nomination and Remuneration Committee as well as an Audit Committee. The Company also appoints a Corporate Secretary and an Internal Auditor as an external and internal compliance agents.

Nomination and Remuneration Committee

The Company has a Nomination and Remuneration Committee whose members consist of the Company's commissioners, as well as independent members. The current practice in nomination and remuneration is that the Company has a mechanism to select members of its boards and determine their remuneration by the Nomination and Remuneration Committee at its parent company MEI. The committee comprises four members, Mr. Maroot Mrigadat, Mr. Rashid I. Mangunkusumo, Mr. Sugiharto, Ms. Pornthip Uyakul and chaired by Ms. Yani P. Rodyat. The remuneration for Apexindo's Board of Commissioners is also approved through the Company's Annual General Meeting of Shareholders.

Audit Committee

The Company established its Audit Committee in October 2003. The committee comprises three members, Mr. Djoko Sutardjo as a chairman, Mr. Zulfikri Aboebakar, and Mr. Kardinal A. Karim, who have effectively played a prominent key role in the Company. The Audit Committee's role is to ensure that business is run in transparent, responsible, accountable, fair and independent manners. The committee will be supported by the Company's Internal Audit, who reports directly to the President Director, to make sure that no discrepancy is overlooked.

Corporate Secretary

The Company's management has implemented Good Corporate Governance through several divisions, such as Corporate Secretary Division, which includes corporate legal and compliance, investor relations and media and government relations. The Corporate Secretary is a mandatory for a publicly listed company and directly responsible to the President Director and report its activity periodically to the President Director.

The Company has appointed a Corporate Secretary, Mr. Ade Satari, in June 2003, as the contact person between the Board of Directors, Board of Commissioners and shareholders and will represent the Company in relations with regulators and institutions related with the Company's operations. The Corporate Secretary will also be the compliance

Surat Laporan Komite Audit | Letter of Audit Committee Report

Sejak terbentuknya Komite Audit pada bulan Oktober 2003, kami telah mengkaji kegiatan-kegiatan operasional PT Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2003. Kajian atas kegiatan operasi terutama terdiri dari penerapan prosedur analitik dan permintaan keterangan kepada pihak yang bertanggung jawab untuk masalah-masalah keuangan, akuntansi dan operasional. Kajian ini dilakukan dalam kaitannya dengan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang ditetapkan oleh manajemen. Kegiatan pengkajian mempunyai lingkup yang jauh lebih sempit dibandingkan dengan lingkup pemeriksaan.

Kajian yang kami lakukan mencakup atas hal-hal berikut :

1. Menerima dan menelaah Laporan Keuangan Triwulanan yang dibuat oleh Perseroan selama tahun 2003.
2. Menerima dan memahami salinan Notulen Rapat Dewan Direksi selama tahun 2003.
3. Menerima dan memahami salinan Notulen Rapat Dewan Komisaris selama tahun 2003.
4. Mempelajari, memahami pelaksanaan pengelolaan resiko yang diterapkan oleh Perseroan.
5. Mengundang dan melakukan diskusi dengan auditor eksternal yang akan melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan tahun 2003 untuk membahas ruang lingkup, risiko dan rencana pemeriksaan yang akan mereka lakukan.
6. Membahas koreksi-koreksi, draft final hasil audit atas Laporan Keuangan dan komentar serta saran-saran yang diusulkan oleh auditor eksternal sebagai hasil pemeriksaan atas Laporan Keuangan Perseroan tahun 2003.
7. Menerima laporan Komite Nominasi dan Remunerasi yang menyatakan bahwa ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 April 2003 tentang penetapan gaji dan tunjangan lainnya untuk anggota Komisaris sebesar Rp 2.000.000.000 (dua milyar Rupiah) dan pemberian wewenang kepada Komisaris untuk menetapkan pembagian gaji serta tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Direksi telah dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dalam proses pengkajian tersebut Komite Audit telah mengusulkan kepada Perseroan untuk membentuk Satuan Pengawas Internal (Internal Auditor) Perseroan yang terpisah dari Induk Perseroan. Saran ini telah dipenuhi oleh Perseroan dengan membentuk Satuan Pengawasan Internal dimaksud pada bulan Februari 2004.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan di atas, Komite Audit menyimpulkan bahwa tidak ada hal-hal yang menyebabkan laporan keuangan PT Apexindo Pratama Duta Tbk tidak mengungkapkan secara akurat jumlah-jumlah keuangan historis dan mengungkapkan secara jelas seluruh kegiatan Perseroan; serta dipenuhinya seluruh ketentuan-ketentuan yang berlaku sebagaimana yang ditetapkan oleh badan pengatur pasar modal.

Since the inception of the Audit Committee in October 2003, we have reviewed all operational activities of PT Apexindo Pratama Duta Tbk for the year 2003. The review on operational activities mainly consists of the application of analytical procedure and request for explanations from the parties liable for financial, accounting and operational issues. This review is in accordance with the implementation of Good Corporate Governance as stipulated by the management. The review shall have a substantially more narrow scope compared to the scope of an audit.

The review we carried out includes the following:

1. To receive and examine the Quarterly Financial Statements established by the Company for the year 2003.
2. To receive and understand the copies of Board of Directors Minutes of Meetings throughout the year 2003.
3. To receive and understanding the copies of Board of Commissioners Minutes of Meetings throughout the year 2003.
4. To examine and comprehend the implementation of risk management as stipulated by the Company.
5. To invite and hold discussions with the assigned external auditor with respect to the 2003 Financial Statements, particularly to discuss their scope of work, risk and audit plan.
6. To discuss corrections, the final draft of the audit result on the Financial statements and any comments and suggestions from the external auditors as a result of the audit on the Company's 2003 Financial Report.
7. To receive the Nomination and Remuneration Committee's report stating that the provisions stipulated in the Annual General Meeting of Shareholders dated 28 April 2003 with regards to the salaries and other remuneration for the members of Bard of Commissioners in the sum amount of Rp 2,000,000,000 (two billion Rupiah) and to grant and authorize the Board of Commissioners to settle the salaries and other remuneration for the members of the Board of Directors have been done properly.

Within this review process the Audit Committee has proposed to the Company to establish the Company's Internal Auditor, which is independent from the Holding Company. The Company have carried out such proposition by establishing an internal auditor in February 2004.

Based on the abovementioned reviews, the Audit Committee concludes that there weren't any provision creating the financial statement of PT Apexindo Pratama Duta Tbk which did not accurately disclose the historical financial numbers and has not disclose in a transparent manner regarding all of the Company's activities; as well as not complying to all prevailing regulations as stipulated by the capital market supervisory agency.

Komite Audit | Audit Committee
PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Jakarta, 12 April 2004



Zulfikri Aboebakar
Anggota | Member



Djoko Sutardjo
Ketua | Chairman



Kardinal Karim
Anggota | Member

koordinator kepatuhan atas peraturan yang berlaku, administrasi, pelaporan dan komunikasi serta koordinator kepatuhan atas Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Komite Sumber Daya Manusia

Pada Juli 2003 Perseroan membentuk Komite Sumber Daya Manusia. Komite ini memiliki wewenang penuh atas keputusan berkenaan dengan personel dan organisasi, termasuk, kebijakan, *staffing*, aplikasi imbalan/disipliner, bonus/insentif, pelatihan/pendidikan dan klasifikasi kerja. Komite ini terdiri dari Direktur Utama, Direktur Operasi, Direktur Keuangan dan *Vice President* Sumber Daya Manusia dan Administrasi Umum. Manajer Sumber Daya Manusia bertindak sebagai Sekretaris Eksekutif bagi komite ini.

TRANSAKSI TERAFILIASI

Dalam menjalankan bisnisnya Perseroan mengadakan beberapa transaksi dengan pihak-pihak terafiliasi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan. Bentuk-bentuk transaksi afiliasi yang terjadi pada 2003 meliputi bidang penjualan, pembelian dan transaksi lain selain bisnis. Manajemen menjamin bahwa setiap transaksi terafiliasi dilakukan dengan harga yang normal dan syarat-syarat yang biasa berlaku bila dilakukan dengan pihak ketiga.

Pada 2003, Perseroan melakukan transaksi terafiliasi seperti dengan PT Andrawina Praja Sarana untuk jasa makanan dan minuman dan dengan PT Medco Inti Dinamika untuk sewa kantor. Transaksi-transaksi ini sudah diungkapkan kepada publik dalam Prospektus Perseroan ketika Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana pada 2002.

Dengan tujuan memegang prinsip transparansi dan integritas, pada 28 April 2003 Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dihadiri dan disetujui oleh 62,81% pemegang saham independen, dengan demikian memenuhi peraturan Bapepam No. IX. E. 1, dengan keputusan berikut:

1. Menyetujui penjualan klaim asuransi kepada Medco Energy Finance Overseas B.V. ("MEFO"), sebuah perusahaan yang dimiliki 100% oleh MEI, yang juga memiliki 77,53% kepemilikan pada Perseroan.
2. Menyetujui rencana Perseroan melalui anak perusahaan Perseroan, Apexindo Asia-Pacific B.V., untuk melaksanakan pembayaran biaya investasi untuk konstruksi Rig *Submersible Swamp Barge* I dan II kepada MEFO.
3. Menyetujui rencana Perseroan melaksanakan perjanjian dan menyediakan jasa pemboran untuk PT Exspan Nusantara.

coordinator to the prevailing regulations, administrations, reports and communication as well as compliance coordinator of Good Corporate Governance.

Human Resources Committee

In July 2003 the Company established a Human Resources Committee. The committee has full authority on decision over personnel and organization matters, which includes policies, staffing, reward/disciplinary application, bonus/incentive, training/education and job classifications. This committee comprises the President Director, Operations Director, Finance Director and Vice President of Human Resources and General Administration. The Human Resources Manager acts as an Executive Secretary to the committee.

AFFILIATED TRANSACTIONS

In doing its business, the Company enters into several transactions with affiliated parties, which have potential conflict of interest. The forms of affiliated transactions that occurred in 2003 covered areas of sales, purchases and other transactions aside from business. The management guarantees that every affiliated transaction shall be subject to normal price as well as regular terms and conditions as if it was engaged with any other third party transactions.

In the year 2003, the Company has engaged in regular affiliated transaction such as with PT Andrawina Praja Sarana for food and beverages services and with PT Medco Inti Dinamika for office lease. These transactions have been disclosed to the public in the Company's Prospectus when the Company underwent Initial Public Offering in 2002.

Aiming to uphold the principles of transparency and integrity, on 2003 the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders which was attended and approved by 62.81% of the independent shareholders, hence the meeting met the requirements stipulated in Bapepam Regulation No. IX. E. 1, with the following resolutions:

1. Approving the sale of insurance claim to Medco Energy Finance Overseas B.V. ("MEFO"), a company which is 100% owned by MEI, which is also the holder of 77.53% ownership in the Company.
2. Approving the Company's plan through the Company's subsidiary, Apexindo Asia-Pacific B.V., to conduct payment of investment costs for the construction of Rig *Submersible Swamp Barge* I and II to MEFO.
3. To approve the Company's plan to execute an agreement with and providing drilling services for PT Exspan Nusantara.

SIKLUS PERENCANAAN BISNIS DAN PEMANTAUAN KINERJA

Setiap tahun manajemen Perseroan berpartisipasi dalam rapat-rapat kerja perusahaan induk dalam siklus perencanaan. Pada 2003, manajemen puncak Perseroan menghadiri rapat *Board Priority Setting (BPS)* di Bandung pada 30 April sampai 1 Mei, yang menentukan strategi Perseroan untuk tahun 2004. *BPS* ini dilanjutkan oleh *Management Strategic Plan (MSP)* yang diselenggarakan secara internal oleh Perseroan sekitar bulan Juli, yang membahas rencana taktis 2004 untuk setiap unit dan divisi bisnis dan program kerja 2004. Siklus perencanaan ini diakhiri dengan *Management by Objective (MBO)*, yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2003 di Bintan, untuk membahas anggaran 2004.

Selain siklus perencanaan, Perseroan juga melakukan siklus pemantauan dimana manajemen Perseroan, diwakili oleh Dewan Direksi menyampaikan laporan kuartalan kepada Dewan Komisaris. Pada 2003, tinjauan kuartal pertama dilakukan pada bulan April, diikuti oleh tinjauan kuartal kedua pada Juli dan ditutup dengan tinjauan kuartal ketiga, yang dilakukan pada 28 Oktober, sementara tinjauan akhir tahun diselenggarakan pada bulan Februari 2004.

PENGHARGAAN LAPORAN TAHUNAN 2002

Laporan Tahunan 2002 Apexindo, yang merupakan laporan pertama sebagai perusahaan publik, diberi peringkat tinggi oleh Komite Nasional Tata Kelola Perusahaan pada Penghargaan Laporan Tahunan 2003. Laporan Tahunan ini mencerminkan komitmen Perseroan terhadap prinsip keterbukaan kepada semua pemegang saham. Pada 19 September 2003 Apexindo menerima surat pengakuan praktek transparansi yang baik dari Bursa Efek Jakarta. Apexindo menilai ini sebagai suatu prestasi yang patut dicatat.

PERSIAPAN UNTUK ISO 9001:2000

Pada 2003, Perseroan telah memulai persiapan untuk memperoleh ISO 9001:2000. Sertifikasi tersebut adalah untuk sistem manajemen. ISO semakin banyak diminta oleh klien dalam proses tender. Sertifikasi ini akan menjadi bukti kepada *stakeholder* Apexindo bahwa Perseroan menyediakan jasa dengan kualitas yang dapat diukur dan ditelusuri yang sejajar dengan standar internasional. Perseroan memperkirakan akan menyelesaikan proses sertifikasi ini pada akhir 2004.

BUSINESS PLANNING AND PERFORMANCE MONITORING CYCLES

Every year the Company's management participates in the group-wide meetings for planning cycle. In 2003, the Company's top management attended the Board Priority Setting (BPS) in Bandung on April 30 until May 1, which determines the Company's strategy for the year 2004. The BPS was followed by Management Strategic Plan (MSP), conducted internally by the Company around July, which discusses 2004 tactical plan for each business units and divisions and the year 2004 work program. The planning cycle was concluded by Management by Objective (MBO) meeting, which was held on October 2003 in Bintan, to discuss the year 2004 budgeting.

In addition to the planning cycle, the Company holds a quarterly monitoring cycle where the Company's management, represented by the Board of Directors shall be required to submit quarterly periodical reports to the Board of Commissioners. In 2003, the first quarter review commenced in April, followed by the second quarter review in July and concluded by the third quarter review, which was held on October 28, while the year end review was held in February 2004.

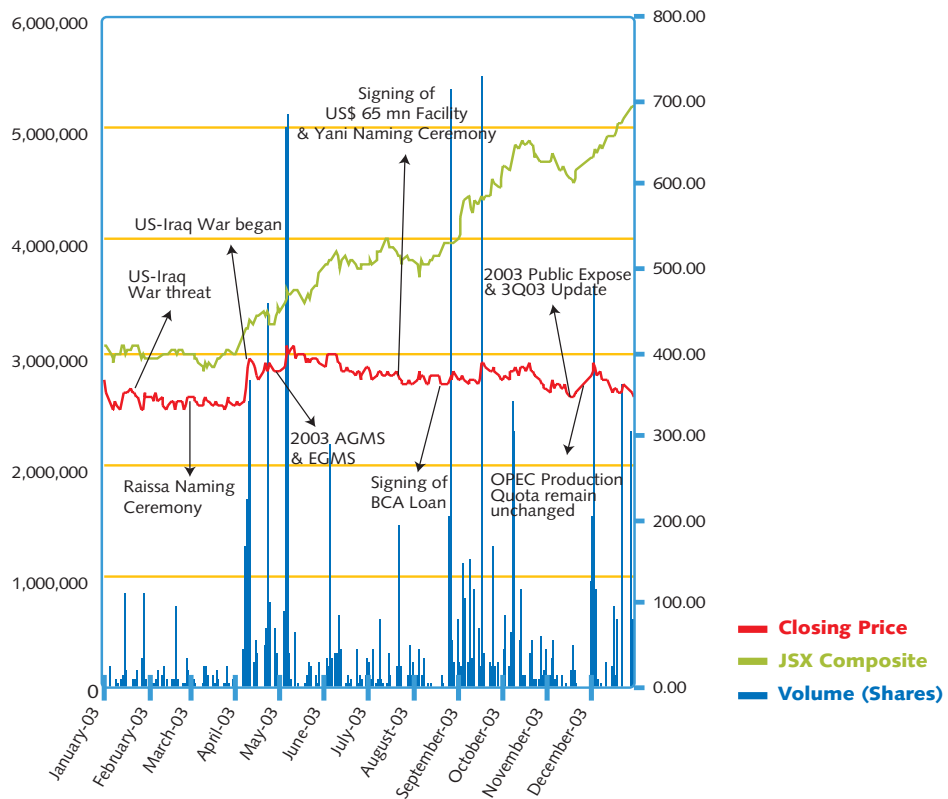
AWARD FOR 2002 ANNUAL REPORT

Apexindo 2002 Annual Report, which was the Company's first report after being a publicly listed company, ranked highly by National Committee of Corporate Governance (NCCG) during the 2003 Annual Report Award. The Annual Report reflects the Company's commitment of full disclosure principle for all shareholders. On September 19, 2003, Apexindo received acknowledgement letter of good transparency practices from the Jakarta Stock Exchange. Apexindo considers this as its notable achievement.

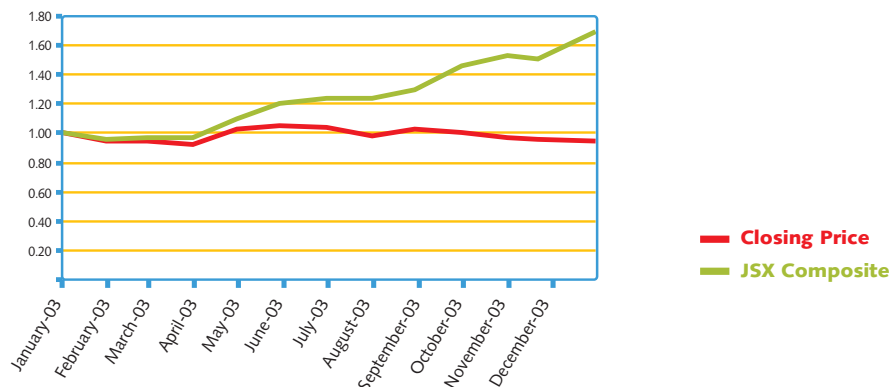
PREPARATION FOR ISO 9001:2000

In 2003, the Company has also started its preparation to obtain ISO 9001:2000. This certification is for quality management system. The ISO is increasingly becoming a requirement by clients in a bidding tender process. The certification will be a testament to Apexindo stakeholders that the Company provides services with measurable and traceable qualities in par with international standards. The Company expects to complete the certification process by the end of year 2004.

Pergerakan Saham | Price Movement

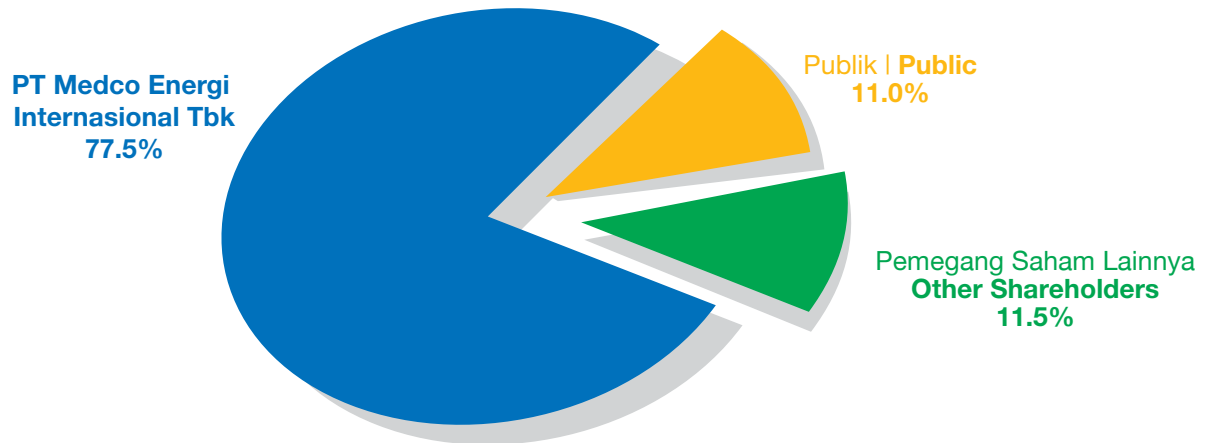


Relative Strength



	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Volume Volume (Saham Shares)	Nilai Transaksi Transaction Value (Rp)	Frekuensi Frequency (x)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
Jan-Mar	370	325	335	6,944,000	2,380,442,500	943	584,575,000,000
Apr-Jun	425	335	380	34,797,500	13,421,515,000	2,244	663,100,000,000
Jul-Sep	395	355	365	31,804,000	11,848,945,000	1,860	636,925,000,000
Oct-Dec	390	345	345	29,186,000	10,761,405,000	1,603	602,025,000,000
Total				102,731,500	38,412,307,500	6,650	

Pemegang Saham | Share Ownership



Daftar Komposisi Pemilikan Saham | Shareowner Composition of
PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Modal Ditempatkan & Disetor Penuh= 1.745.000.000 saham
(per 31 Desember 2003)

Subscribed & Fully Paid-Up Capital= 1,745,000,000 shares
(as of December 31, 2003)

Status Pemilik Shareholder Status	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
PEMODAL NASIONAL NATIONAL INVESTOR			
PERORANGAN INDIVIDUAL	311	182.428.045	10,45%
DANA PENSIUN PENSION FUND	1	500.000	0,03%
ASURANSI INSURANCE	1	200.000	0,01%
PERSEROAN TERBATAS CORPORATE	61	1.559.138.955	89,35%
SUB TOTAL :	374	1.742.267.000	99,84%
PEMODAL ASING FOREIGN INVESTOR			
PERORANGAN INDIVIDUAL	8	1.206.500	0,07%
BADAN USAHA CORPORATE	1	1.526.500	0,09%
SUB TOTAL :	9	2.733.000	0,16%
T O T A L :	383	1.745.000.000	100,00%

Kepemilikan Saham Share Ownership	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
1 - 999	8	4,000	0.00023%
1,000 - 10,000	99	541,000	0.03100%
10,001 - 1,000,000	263	30,463,045	1.74573%
>1.000.000	13	1,713,991,955	98.22303%
T O T A L :	383	1,745,000,000	100.00000%



Apexindo memiliki komitmen untuk menjadi warga korporasi yang baik, bagaimana Perseroan dapat menyumbang kepada masyarakat, terutama mereka yang tinggal di wilayah sekitar kantor pusat maupun lokasi-lokasi pemboran. Perseroan selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi para tetangganya.

Program Donor Darah

Pada September 2003, Apexindo berkoordinasi dengan Medco Group mengadakan program donor darah di kantor pusat Jakarta. Banyak dari jajaran manajemen dan staff Perseroan dengan antusias berpartisipasi dalam program ini.

Bantuan untuk Korban Kebakaran

Pada bulan September 2003, Apexindo memberikan bantuan kepada para korban kebakaran di daerah Pengalengan, Jawa Barat, tempat Rig 4 beroperasi. Program bantuan ini adalah hasil koordinasi antara Perseroan dan klien serta perusahaan penyedia jasa pendukung lainnya. Bantuan Apexindo berupa genteng atap untuk pembangunan rumah para korban.

Apexindo is a committed good corporate citizen, how the Company can contribute to the society, especially those living in surrounding areas of its headquarters and drilling sites. The Company strives to create a better environment for its neighbors.

Blood Donor Program

In September 2003, Apexindo in coordination with the Medco Group arranged a blood donors program at its head office in Jakarta. Many of the Company's management and staff enthusiastically participated in this program.

Aid for Fire Victims

In September 2003, Apexindo extended aid donations to fire victims in the Pengalengan area of West Java, the drilling site of Rig 4. The donation is a coordinated effort between the Company and its client as well as other supporting service providers. Apexindo's part was to provide roof tiles for the reconstruction of the victims homes.

Kegiatan Keagamaan

Sebuah mesjid di sebelah kantor pusat Apexindo selesai dibangun pada bulan Oktober 2003 dan kini digunakan baik oleh karyawan Perseroan dan masyarakat sekitar. Perseroan menyumbangkan biaya Rp 130 juta untuk pembangunan mesjid ini.

Acara Kebudayaan

Pada September 2003 Perseroan berpartisipasi dalam Festival Erau 2003, suatu perayaan tahunan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Partisipan dalam acara kebudayaan ini termasuk delegasi dari berbagai belahan Indonesia dan negara-negara tetangga di Asia Tenggara. Apexindo berpartisipasi dalam mendirikan pusat media yang lengkap bagi kalangan pers untuk meliput acara tersebut.

Kontribusi terhadap pendidikan

Apexindo peduli terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia, yang merupakan dasar bagi sumber daya manusia berkualitas, dan menyumbang dengan caranya sendiri di bidang ini. Perseroan menganjurkan dan menyediakan beasiswa kepada karyawan yang ingin meneruskan pendidikan mereka. Perseroan juga berencana untuk menyediakan beasiswa kepada anak-anak karyawan yang masuk ranking 10 terbaik di sekolah mereka.

Peristiwa nasional

Secara rutin, Apexindo selalu berpartisipasi dalam acara-acara peringatan Hari Kemerdekaan nasional di kantor pusat Jakarta maupun di semua lokasi pemboran Perseroan. Perseroan secara aktif mendukung berbagai kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan seperti acara olah raga di berbagai tempat kegiatan operasionalnya.

Religious Activities

A mosque adjacent to the Company's Jakarta head office was completed in October 2003 and is now used by both Apexindo's employees and the surrounding community. The Company donated Rp 130 million for the construction of the mosque.

Cultural Events

In September 2003 the Company participated in the Erau Festival 2003, an annual celebration held by the Kutai Kartanegara, East Kalimantan local government. Participants in this cultural event include delegates from other parts of Indonesia and neighboring Southeast Asian countries. Apexindo contributed to the establishment of a fully-equipped media center for the press to cover the event.

Contribution to Education

Apexindo is concerned with the development of education in Indonesia, a fundamental key of quality human resources, and contributes in its own way on this front. The Company endorses and provides scholarship for employees who want to continue their studies. The Company currently studying to provide scholarship for the children of employees who rank the best ten in their schools.

National Events

On a more regular basis, Apexindo always participates in national Independence Day celebrations at its Jakarta head office and all its operating sites. The Company actively supports various religious and community activities such as sporting events wherever it operates.



Pierre Ducasse
Direktur Operasional | Operation Director

Catatan kinerja Perseroan menunjukkan kemampuannya untuk mempertahankan kontrak lama, sekaligus mendapatkan kontrak baru dari perusahaan minyak dan gas terkemuka dunia karena tenaga kerja profesional dan peralatan berkualitas premium yang dimiliki.

The Company's track record demonstrates the ability to maintain existing contracts, as well as obtain new ones from major global oil and gas company because of its highly professional people and premium quality equipment.

Mempertahankan standar yang tinggi

Maintaining the highest standard

Apexindo secara terus menerus meng-*upgrade* dan merawat peralatan pemboran dengan standar tertinggi. Perseroan mengikuti standar orisinil pabrikan (*OEM*) untuk parameter operasional dalam perawatan. Perseroan juga memastikan bahwa semua personel memiliki pengetahuan terkini tentang teknologi pemboran.

Apexindo constantly upgrades and maintains its drilling equipment to the highest standards. The Company complies with Original Equipment Manufacturer (*OEM*) standards for operating parameters of maintenance. The Company also makes sure that all its personnel are current with the latest drilling technology.

Dengan merawat rig dengan standar tertinggi dan manajemen yang profesional, Apexindo memiliki reputasi yang baik di industri sebagai kontraktor pemboran yang efektif dengan waktu gangguan yang terbatas.

By maintaining the rigs at the highest standards and professional management, Apexindo enjoys an excellent reputation within the industry as a highly effective drilling contractor with very limited downtime.

Statistik Pemboran Drilling Statistic	2002	2003
	(Sumur Well)	(Sumur Well)
Rig Lepas pantai Offshore		
Workover	2	6
Pengembangan Development	14	33
Rig Darat Onshore		
Eksplorasi Exploration	8	5
Workover	35	53
Pengembangan Development	7	20
Total	66	117

Selama 2003, Apexindo telah melakukan pemboran 117 sumur, 77,7% lebih banyak dibanding 66 sumur di tahun sebelumnya. Pemboran darat mencakup 66,7% dari seluruh kegiatan pemboran, dibanding 75,8% pada 2002. Perubahan konsentrasi ini disebabkan oleh meningkatnya kegiatan lepas pantai, menyusul beroperasinya Maera, Raissa dan Yani.

Throughout 2003, Apexindo drilled a total of 117 wells, 77.7% more than the previous year of 66 wells. Onshore drilling represented 66.7% of total drilling activities, compared to 75.8% in 2002. The shift was due to the increase in offshore activities, following the operation of Maera, Raissa and Yani.

Rig Darat

Apexindo memiliki 11 rig darat. Enam di antaranya bekerja untuk klien ternama di berbagai ladang minyak, gas dan panas bumi di Indonesia. Sedangkan sisanya berada dalam kondisi *standby*, menunggu kesempatan bisnis baru. Tingkat utilisasi rig darat pada 2003 adalah 57%, turun dari 61% pada 2002. Penurunan utilisasi ini terutama karena pembatalan kontrak Rig 10, menyusul terjadinya penjadwalan ulang pada program pemboran klien.

Perseroan menyelesaikan perbaikan pada Rig 15, yang memakan waktu enam bulan dengan biaya US\$ 1,2 juta. Rig ini kini bekerja untuk Exspan Nusantara (anak perusahaan Medco Group). Perseroan mendapat kontrak baru untuk Rig 2 dan Rig 5, keduanya dengan perusahaan minyak negara Pertamina, sebagai kelanjutan dari pekerjaan sebelumnya dengan Exspan dan Conoco-Phillips.

Pada 2003 Apexindo mengurangi kegiatan anak perusahaan Mesa Drilling, Inc. di AS karena lemahnya permintaan di sana. Pada Februari 2003 Perseroan menjual Rig 6 dengan nilai US\$ 4,3 juta dan memperoleh keuntungan bersih sebesar US\$ 1,9 juta dari penjualan tersebut.

Secara umum, rig darat melakukan pemboran untuk kontrak jangka pendek yang tidak melampaui waktu satu tahun. Kecuali Rig 4, yang sedang bekerja untuk Unocal Geothermal Indonesia selama dua tahun, dan Rig 9, yang bekerja untuk kontrak jangka panjang dengan Vico Indonesia.

Perseroan senantiasa merawat dan meng-*upgrade* semua unit pemboran, menerapkan teknologi dan sistem manajemen baru untuk memperbaiki kinerja usaha rig daratnya.

Onshore Rigs

Apexindo has 11 onshore rigs. Six of these rigs are drilling under contracts with credible clients for oil, gas and geothermal sites in Indonesia. The remaining rigs are on standby, ready for new business opportunities. The utilization rate of onshore rigs in 2003 was 57%, down compared to 61% in 2002. The lower utilization was mainly the result of the cancellation of contract for Rig 10, following a major rescheduling in the client's overall drilling program.

The Company completed a six-month, US\$ 1.2 million refurbish work on Rig 15, which is now drilling under contract with Exspan Nusantara (another subsidiary of Medco Group). The Company obtained new contracts for Rig 2 and Rig 5, both with state-owned oil company Pertamina as a client, in direct continuation from the previous arrangements with Exspan and Conoco-Phillips.

In 2003 Apexindo downsized its US subsidiary Mesa Drilling, Inc. due to a slowdown in the US. In February 2003 the Company had the opportunity to sell Rig 6 for around US\$ 4.3 million and realized a nett gain on sale of investment of US\$ 1.9 million.

In general, onshore rigs drill under rather short-term contracts not exceeding one-year terms. Except for Rig 4, now drilling for Unocal Geothermal Indonesia under a two-year contract, and Rig 9, under long term contract with Vico Indonesia.

The Company constantly maintains and upgrades all drilling units, introducing new technology and new management systems in order to continuously improve the performance of its onshore business.

Rig	Model Type	Tahun Pembelian Year Acquired	Well Control (psi)	Kedalaman Bor Drilling Depth (kaki feet)
2	HSMC 1500E (HL)	1982	5,000	12,000
3	HSMC 1500E (HL)	1982	5,000	12,000
4	Skytop Brewster NE-95 A	1983	10,000	15,000
5	Dreco Inc D 2000 E	1985	10,000	20,000
8	Gardner Denver 800-E	1990	5,000	12,000
9	Gardner Denver 1500 E	1990	10,000	20,000
10	Ideco E-2100	1993	10,000	20,000
11	Skytop Brewster TR-800	1993	5,000	8,000
12	National 4225-D	1997	5,000	6,000
14	Skytop Brewster RR-850	1998	5,000	8,000
15	Wilson Mogul 42	2000	5,000	6,000

Rig Lepas Pantai

Rig lepas pantai Apexindo terdiri dari empat unit pemboran perairan dangkal dan satu *jack-up*. Semua kontrak lepas pantai berjangka panjang, rata-rata tiga tahun dengan perusahaan minyak internasional. Catatan kinerja Perseroan memperlihatkan keberhasilan memperoleh kontrak baru dan

Offshore Rig

Apexindo offshore rigs include four shallow-water submersible drilling units and one jack-up. All our offshore contracts are long term, averaging three years with international oil companies. The Company's track record demonstrates our success in obtaining new contracts as well

Distrik Barat | West District

Sebagai salah satu perusahaan pemboran nasional, kami sangat bangga dengan sumber daya manusia yang mendukung kegiatan usaha kami. Mayoritas tenaga kerja kami di darat dan lepas pantai, baik di dalam maupun luar negeri adalah putra nasional.

As a national drilling company, we are proud of the human resources that support our drilling activities. The majority of the skills employed on our onshore and offshore operations, both locally and internationally are Indonesians.



Tony M. Sumampouw
District Manager (West)



Denis Doremus
District Manager (East)



Distrik Timur | East District

Raissa dan Maera merupakan *swamp barges* dengan teknologi termutakhir yang ada di dunia. Mereka merupakan satu-satunya *swamp barges* yang dilengkapi dengan *cantilever* yang memungkinkan fungsi *skidding* yang sama dengan *jack-up cantilever*. Mereka juga merupakan satu-satunya *swamp barges* saat ini yang mampu melakukan pemboran di sumur bertekanan dan bertemperatur tinggi dengan tekanan 15.000 psi. Keunikan ini tidak hanya membuat klien dapat mengeksplorasi daerah bertekanan tinggi sekaligus melakukan pemboran di semua jenis medan.

Raissa and Maera are the most technologically advanced *swamp barges* currently available worldwide. They are the only *swamp barges* equipped with a *cantilever* that allows the same *skidding* functions over a platform as a *jack-up cantilever*. They are also the only *swamp barges* currently equipped to drill at high pressure and high temperature reservoir with 15,000 psi well control equipment. These unique features allow our client not only to explore unknown high pressured zones but also to drill development wells over nearly any type of areas.



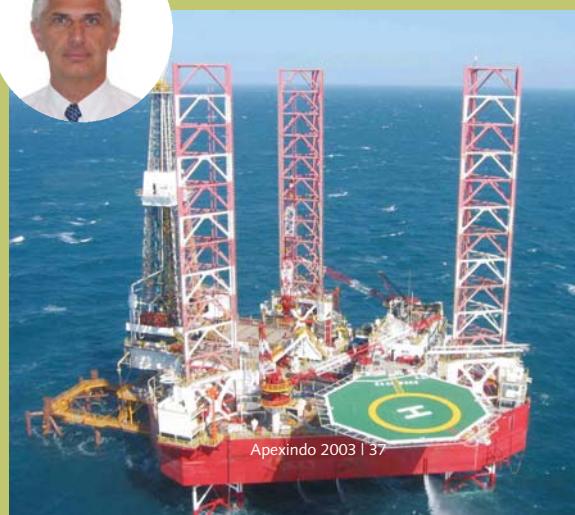
Distrik Timur Tengah | Middle East District

Visi Apexindo untuk menjadi operator pemboran kelas dunia dicapai melalui perbaikan terus menerus yang dapat dilihat pada kegiatan operasi di *jack-up* Rani Woro, yang saat ini bekerja untuk Statoil di perairan Iran. Catatan hari tanpa kecelakaan sebesar 1.134 per 31 Desember 2003, merupakan satu bukti atas komitmen dari manajemen dan karyawan.

Apexindo's vision of being a world class drilling operator is realized through the continuous improvement seen in the operations on our *jack-up* Rani Woro, which presently drilling for Statoil in Iranian waters. It's accident free day record of 1,134 as of December 31, 2003 is a testament to the commitment by both the management and staff.



Pascal Ibanez
District Manager (Middle East)



Rig Model	Tahun Pembelian Year Acquired	Well Control (psi)	Kedalaman Air Water Depth (kaki feet)	Kedalaman Bor Drilling Depth (kaki feet)
Maera Swamp Barge	2002	15,000 HP HT	25	30,000
Rani Woro Jack Up	1994	10,000	350	25,000
Raisis Swamp Barge	1995	10,000	25	25,000
Raissa Swamp Barge	2002	15,000 HP HT	25	30,000
Yani Swamp Barge	2002	10,000	25	25,000

memperpanjang yang ada saat masa kerja berakhir, karena tenaga kerja dan peralatan yang berkualitas premium.

Keempat unit pemboran perairan dangkal Perseroan beroperasi di ladang gas Tunu, Kalimantan Timur, milik Total E&P Indonesia. Ladang gas Tunu merupakan tulang punggung penjualan ekspor LNG Indonesia. Dalam hal jumlah unit pemboran yang beroperasi, Apexindo adalah kontraktor pemboran terbesar di ladang ini, bekerja bersama-sama dengan kontraktor pemboran terkemuka lainnya. Hal ini sekali lagi menunjukkan tingkat kepercayaan klien yang tinggi terhadap Apexindo.

Maera memulai kembali operasi komersialnya pada Maret 2003 setelah melakukan perbaikan dan *upgrade*. Rig tersebut mendapat perpanjangan kontrak 20 bulan senilai US\$ 8,3 juta. Raissa, unit pemboran baru, memulai operasi komersil pada Mei 2003. Kontrak Raissa bernilai US\$ 93,8 juta dan berakhir pada Maret 2008. Yani, juga sebuah rig baru, memulai operasi komersial sejak Juni 2003 dalam kontrak tiga tahun senilai US\$ 47,7 juta. Raisis kini bekerja di bawah kontrak tiga tahun senilai US\$ 40,2 juta. Kontrak tersebut akan selesai pada Maret 2006.

Beroperasinya rig Maera, Raissa dan Yani mengalami sedikit keterlambatan dari jadwal semula. Keterlambatan rig Raissa dan Yani diakibatkan karena beberapa modifikasi dalam rancangan dan arsitektur kedua rig. Juga, kejadian aksi industri di pelabuhan-pelabuhan Pantai Barat AS pada awal 2003 mengakibatkan keterlambatan penyelesaian pembangunan Raissa dan Yani. Keterlambatan pengiriman rig-rig ini mengakibatkan penundaan pendapatan dan juga denda.

Jack-up Rani Woro mendapat kontrak baru dari Statoil pada 2003 untuk melakukan pemboran di ladang South Pars di perairan Iran. Kontrak ini bernilai US\$ 50 juta untuk pemboran 12 sumur (900 hari). Operasi proyek ini dimulai pada awal tahun 2004. Rig ini baru menyelesaikan program perawatan

as renewing contracts after existing contracts expire, because of its premium quality equipment and people.

The Company's four shallow-water drilling units operate at Total E&P Indonesia in Tunu gas field in East Kalimantan. Tunu gas field constitute the bulk of Indonesia's LNG exports sales. In terms of the number of drilling units in operation, Apexindo is the largest contractor in this field, working along side with the world's leading drilling contractor. This again shows the client's confidence in Apexindo.

Maera restarted commercial operation in March 2003 after a period of repair and upgrade work. This is a 20-month contract extension worth US\$ 8.3 million. Raissa, a newly built drilling unit, commenced commercial operation in May. Raissa's contract is worth US\$ 93.8 million and lasts until March 2008. Another newly built drilling unit Yani has started commercial operation since June 2003 under a three-year contract worth US\$ 47.7 million. Raisis is now drilling under a three-year contract worth US\$ 40.2 million. This contract will expire in March 2006.

The operational commencement of Maera, Raissa and Yani was slightly behind schedule. The delay of Raissa and Yani was due to certain modification in marine architecture and design. Also, an industrial action on the West Coast ports of the USA in early 2003 unfortunately resulted in a delay in the completion of Raissa and Yani's construction. Delayed delivery of the vessels resulted in a delay in anticipated revenue and also a penalty.

Jack-up Rani Woro was awarded a new contract by Statoil in 2003 to drill at South Pars field in the waters of Iran. This is a 12-well (900 days) contract worth US\$ 50 million. Operations of this project started in early 2004. The rig went through a US\$ 3 million upgrade and maintenance in order to meet client standards and to avoid disruption over the period of contract. Apexindo's success in obtaining this

dan *upgrade* senilai US\$ 3 juta untuk memenuhi standar klien dan menghindari gangguan kegiatan produksi dalam masa kontrak. Keberhasilan Apexindo dalam memperoleh kontrak ini adalah karena kemampuannya memperlihatkan kinerja yang baik selama bekerja untuk Total di Timur Tengah.

Manajemen Operasional

Pada 2003 langkah-langkah besar diambil dalam hal kendali biaya dan inventori untuk menekan biaya operasi, ditandai dengan diselesaikannya kebijakan aset dan standar prosedur operasi Perseroan. Upaya Perseroan untuk terus meminimalisasi kerusakan dan menghindari kecelakaan juga membuahkan hasil pada 2003.

Untuk membantu memperoleh kontrak pemboran di masa depan, Perseroan mengangkat seorang eksekutif pemasaran yang akan membantu manajemen dalam mengembangkan strategi pemasaran Perseroan.

Prospek 2004

Tingginya harga minyak yang berkepanjangan telah meningkatkan kegiatan eksplorasi dan produksi para produsen minyak dan gas. Hal ini menciptakan kesempatan bagi jasa pemboran Apexindo baik di darat maupun lepas pantai.

Semakin terbatasnya lahan di daratan untuk eksplorasi dan produksi mengakibatkan lebih banyak kegiatan lepas pantai. Oleh karena itu, Apexindo memfokuskan program ekspansi pada rig lepas pantai, seraya menjaga kualitas standar yang tinggi untuk armada yang ada, baik di lepas pantai maupun di darat. Saat ini Perseroan sedang menjajaki beberapa alternatif ekspansi.

Khusus untuk pemboran darat, kondisi ini akan membantu Perseroan mempertahankan atau meningkatkan tingkat utilisasi rig-rig daratnya. Saat ini, tiga rig darat Perseroan tengah melakukan penawaran atas kontrak-kontrak dari Pertamina, Kufpec dan Vico Indonesia.

Program pengembangan lain yang dapat meningkatkan keuntungan Perseroan di samping mengembangkan kualitas sumber daya manusia adalah membangun gudang/*workshop* terpadu di Bojonegara, Banten. Pembangunan ini bermanfaat untuk menekan biaya inventori. Gudang ini akan mengimplementasi sistem kontrol aset dan inventori baru yang lebih efektif, dan staf mekanik dapat senantiasa mengasah keterampilan di *workshop*.

contract is due to its ability to demonstrate an excellent performance during its service to Total in the Middle East.

Operational Management

In 2003 major efforts were taken in cost and inventory control in order to maintain low operating costs marked by the completion of the Company's asset policy and standard operating procedure. The Company continued efforts to minimize breakdowns and avoid accidents have also reaped results in 2003.

In order to help secure drilling contracts in the future, the Company has appointed dedicated marketing executives which will assist the management in developing the Company's marketing strategy.

Outlook for 2004

An environment of high and sustainable oil price has increased exploration and production activities of oil and gas producers. This creates opportunities for Apexindo's drilling services both for its offshore rigs and onshore rigs.

Increasingly more limited space for land exploration and production will result in more offshore activities. Accordingly, Apexindo focus its expansion programs on offshore rigs while maintaining the high standard quality of its existing fleet, both offshore and onshore. Currently, the Company is considering various alternatives for expansion.

Especially for onshore activities these favorable conditions will help maintain or improve the Company's onshore utilization rate. Three of the Company's rigs are currently bidding for a project from Pertamina, Kufpec and Vico Indonesia.

Another development program that may support to the Company's bottom line, besides contributing to the development of human resources' quality is to build an integrated warehouse/*workshop* in Bojonegara, Banten. The purpose of the construction shall be beneficial to decrease the inventory cost. The warehouse will implement new more effective asset and inventory control system, while mechanical staffs can continuously sharpen their skills in the *workshop*.



**Tujuan Perseroan adalah *zero accident* dan *zero damage* terhadap lingkungan.
The Company's objective is zero accidents and zero damage to the environment.**

Paul Cook
HSE Manager

Kesehatan, keamanan dan lingkungan atau *HSE* merupakan pusat perhatian Perseroan. Manajemen menginginkan tidak adanya kecelakaan dan kerusakan lingkungan. Langkah untuk meminimalisasi kecelakaan bertujuan untuk melindungi karyawan Perseroan, sementara dengan melindungi lingkungan hidup berarti membantu menciptakan masa depan yang lebih baik.

Klien-klien internasional kini menempatkan standar *HSE* sebagai salah satu faktor penentu dalam memilih perusahaan jasa seperti Apexindo. Hal ini penting karena praktek *HSE* berpotensi mempengaruhi produktivitas klien secara langsung. Kecelakaan dapat mengakibatkan kehilangan waktu kerja dan hilangnya produksi, sementara kerusakan lingkungan dapat mengarah kepada tuntutan hukum.

LTA frequency rate, atau tingkat frekuensi kehilangan waktu akibat kecelakaan Perseroan adalah 0,0 untuk rig lepas pantai dan 1,3 untuk rig darat. Tingkat ini jauh lebih baik dari rata-rata industri yang dikeluarkan oleh *International Association of Drilling Contractors (IADC)*, masing-masing adalah 1,2 dan 1,9. *LTA frequency rate* adalah total jumlah kehilangan waktu kerja per orang akibat cedera dikalikan satu juta dibagi jumlah jam kerja setahun.

Health, safety and environment, or *HSE*, are the main concern for the Company. In short, the management would want to see zero accidents and zero damage to the environment. Efforts to minimize accidents are intended to protect our employees, while protecting the environment helps provide a better future for our children.

Reputable international clients nowadays put *HSE* standard on top of its requirement list in choosing a service company such as Apexindo. These are key issues since *HSE* practices also have potential direct impact on the clients' productivity. Accidents cause downtime and loss of production, while damages to the environment may lead to lawsuits.

Apexindo's loss time accidents frequency rate, or *LTA frequency rate*, are 0.0 for offshore and 1.3 for onshore. The figures are substantially better than the corresponding industry standard published by *International Association of Drilling Contractors (IADC)* which are 1.2 and 1.9 respectively. *LTA frequency rate* is the total number of loss time due to injury or accident times one million divided by annual man-hour.

Kerja keras Perseroan membuahkan hasil pada awal tahun 2003 ketika Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi memberikan "Penghargaan Kecelakaan Nihil" kepada Apexindo. Penghargaan ini didapatkan oleh Perseroan karena senantiasa konsisten dalam mempertahankan standar tertinggi manajemen keselamatan. Selain itu, perusahaan minyak terkemuka seperti Unocal telah mengeluarkan Surat Pernyataan Kepuasan atas kinerja karyawan Rig 4 yang menunjukkan bahwa Apexindo sangat berhasil di dalam urusan HSE.

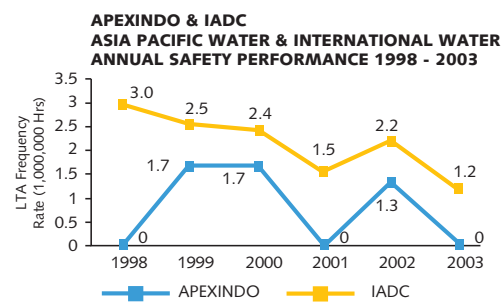
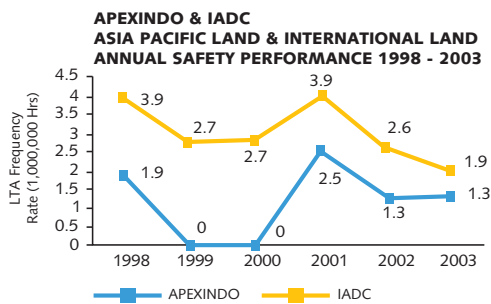
Pelatihan adalah suatu bagian penting dalam menjaga standar HSE yang tinggi. Kegiatan operasional Apexindo banyak menggunakan alat berat dan bahan kimia. Lingkungan tempat bekerja sangat penuh tantangan, oleh karena itu pelatihan pengenalan HSE, pengendalian sumur dengan sertifikasi *International Well Control Forum (IWCF)* dan pemadam kebakaran yang dilakukan di tahun 2003 menjadi sangat penting.

Perseroan menerapkan kebijakan *zero discharge* untuk bahan beracun. Kegiatan operasional pemboran menggunakan banyak bahan korosif dan lumpur minyak. Setiap material yang dibuang dalam kegiatan operasi Perseroan memiliki laporan data keamanan material (*MSDS*). Kebijakan Perseroan adalah meninggalkan lingkungan operasi dalam kondisi sama atau lebih baik, dari ketika memulai kegiatan.

The Company's hard work paid off when in the early year of 2003 Apexindo was awarded a "Zero Accident Award" from the Ministry of Manpower and Transmigration. This particular award was earned by the Company for its consistent performance in maintaining the utmost standard in safety management. Furthermore, prominent oil company such as Unocal have issued a Letter of Commendation for the performance of Rig 4 personnel which evidence the fact that Apexindo excels in the area of HSE.

Training is an essential part in maintaining high standards in HSE. Apexindo's operation involves the use of heavy equipment and chemical substances. Working environment in operation sites is harsh, therefore HSE induction, International Well Control Forum (IWCF) training and fire fighting training conducted in 2003 became very important.

The Company implements zero discharge for toxic materials policies. The operations of drilling rigs consume many corrosive fluids and oil mud. Every disposed material from the Company's operation has a Material Safety Data Sheet (*MSDS*). The Company's policy is to leave behind the environment in the same condition, if not better, than from before it started operation in the area.



ONSHORE	1998	1999	2000	2001	2002	2003
Lost Time Accident	1	0	0	3	3	3
Man – Hours	528,516	621,260	981,476	1,198,460	2,285,487	2,243,302
LTA Frequency Rate	1.9	0	0	2.5	1.3	1.3

OFFSHORE	1998	1999	2000	2001	2002	2003
Lost Time Accident	0	2	2	0	1	0
Man – Hours	1,289,448	1,180,239	1,214,834	1,319,741	779,788	1,079,184
LTA Frequency Rate	0	1.7	1.7	0	1.3	0



Apexindo adalah perusahaan yang menyediakan tenaga kerja dan peralatan dalam kegiatan jasa pemboran untuk perusahaan minyak dan gas. Divisi sumber daya manusia Perseroan mendukung visi Perseroan untuk “menjadi kontraktor pemboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi”. Untuk mencapai visi ini, sumber daya manusia Perseroan harus sejajar dengan perusahaan jasa di industri minyak internasional dalam hal kompetensi dan profesionalisme.

Pelatihan adalah program berkesinambungan dalam pengembangan sumber daya manusia. Perseroan memiliki dua pelatih tetap yang berkeliling ke seluruh lokasi pemboran Apexindo untuk secara terus menerus memperbaiki keterampilan teknis karyawan. Apexindo terus membangun budaya perusahaan yang kuat, dan untuk mencapai hal ini, Perseroan berencana menyelenggarakan serangkaian lokakarya “*Seven Habits*” pada awal 2004.

Perseroan juga melakukan investasi untuk pelatihan spesifik dalam berbagai bidang seperti sumber daya manusia dan keuangan. Apexindo mengirim karyawan ke pelatihan di luar negeri bukan hanya untuk memperdalam keterampilan, tetapi juga untuk membuka wawasan

Apexindo is a company that offers people and equipment to service drilling activities of oil and gas companies. The Company's human resources development division supports the Company's vision “to be a world class drilling contractor with performance without compromise services.” To achieve this vision, the Company's human resources must be at par with international oil services companies in terms of competence and professionalism.

Training is a perpetual program in the development human resources. The Company has two fulltime trainers who travel all around Apexindo's drilling sites to continuously improve the technical skills of the employees. Apexindo is always concerned with building a solid corporate culture. In order to achieve this, the Company is planning to conduct a series of “*Seven Habits*” workshop in the beginning of 2004.

The Company also invests specific trainings in human resources and finance areas. Apexindo sends its employees to overseas training not only to gain skills, but also to provide them with international cultures and mindsets exposures. Other than to improve human resources quality, these various training programs are also related to the Company's succession plan.

mereka terhadap budaya internasional. Selain meningkatkan kualitas sumber daya manusia, berbagai program pelatihan ini juga terkait dengan rencana suksesi Perseroan.

Investasi Perseroan dalam pelatihan sumber daya manusia mencapai sekitar Rp 1 milyar pada 2003, naik signifikan dari sekitar Rp 600 juta pada 2002.

Perseroan memiliki program suksesi yang mencakup program untuk mengembangkan keterampilan utama personel di *entry level*. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan karyawan dalam mencapai tanggung jawab dan kepemimpinan yang lebih tinggi. Program-program ini mencakup orientasi umum, pengetahuan industri dan pelatihan lapangan, termasuk pengetahuan rig pemboran, konstruksi dan produksi. Dengan program-program ini suatu perencanaan suksesi terbentuk untuk Perseroan dan suatu pengembangan karir tercipta untuk karyawan.

Per Desember 2003, untuk mendukung kegiatan operasinya, Apexindo membuka 1.500 kesempatan kerja di seluruh Indonesia; naik dari 1.200 di tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh mulai beroperasinya dua unit pemboran perairan dangkal berteknologi tinggi Raissa dan Yani. Posisi-posisi ini diisi oleh 1.000 tenaga kontrak pihak ketiga, 117 karyawan kontrak Perseroan (asing dan nasional) dan 383 orang karyawan tetap. Rata-rata, karyawan tetap Apexindo telah bekerja pada Perseroan selama 10 sampai 15 tahun.

Apexindo menempatkan pendidikan sebagai dasar fundamental bagi sumber daya manusia. Untuk itu Perseroan menyediakan bea siswa bagi karyawan yang ingin melanjutkan pendidikan. Perseroan saat ini sedang mempelajari pemberian bea siswa bagi anak-anak karyawan yang memperoleh peringkat 10 terbaik di sekolah mereka.

Ke depan, manajemen akan meneruskan komitmen terhadap pengembangan karyawan Perseroan baik dalam hal keterampilan teknis dan kesejahteraan.

The Company's investment in human resources training was approximately Rp 1 billion in 2003, up significantly from approximately Rp 600 million in 2002.

The Company most notable succession plan involve programs to accelerate the development of core skills for entry level operations personnel. This is to better prepare the employees for positions with higher responsibility and high leadership requirement. These programs encompass general orientation, industry overview and on-the-job field training, including drilling rig, construction and production. With these programs a succession plan for the Company is established and a career development is created for employees.

As of December 2003, Apexindo, to support its operations had opened-up 1,500 job opportunities nationwide; up from 1,200 the year before. The increase was primarily due to the operation of two new high-tech shallow-water drilling units Raissa and Yani. These jobs were filled by 1,000 Company's third-party labor contractor; 117 Company's direct contract (expatriate and national) employees and 383 Company's full time employees. On average, Company's full time employees have 10 to 15 years of service with the Company.

Apexindo places education as the fundamental basis for quality of human resources; therefore to support this, the Company provides scholarships for its employees who plans to further their studies. The Company currently studying to provide scholarships for employees' children who rank within the top 10 in their schools.

Going forward, the management will continue its commitment to the development of the Company's employees in terms of both technical skills and welfare.



Agustinus B. Lomboan
Direktur Keuangan | Finance Director

Apexindo baru saja merampungkan program ekspansinya, yaitu membangun dua rig lepas pantai baru: Raissa dan Yani serta melakukan *upgrade* atas rig Maera. Mayoritas pendanaan untuk ekspansi tersebut berasal dari pinjaman bank. Total hutang perbankan yang diperoleh untuk ekspansi tersebut adalah sebesar US\$ 90 juta, dimana sepanjang tahun 2003 Perseroan telah membayar kembali sebesar US\$ 6,4 juta. Sehingga posisi per akhir tahun menjadi US\$ 82,6 juta. Pinjaman ini terdiri dari fasilitas *project financing* untuk pembangunan dua rig baru serta fasilitas pinjaman korporasi untuk *upgrade* Maera dan modal kerja, yang mana keseluruhannya berjangka waktu tiga sampai empat tahun. Perseroan juga telah mencicil pinjaman afiliasinya sebesar US\$ 12,3 juta. Pada akhir 2003, jumlah yang tersisa adalah sebesar US\$ 63,1 juta, dimana Apexindo telah meminta penjadwalan selama lima tahun untuk melunasinya.

Posisi *leverage* bersih Perseroan di akhir 2003 mencapai 90%, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 10%. Hal ini karena adanya peningkatan hutang dalam rangka ekspansi. Apexindo memiliki komitmen untuk senantiasa menerapkan azas kehati-hatian dalam mengatur keuangannya, termasuk menjaga

Apexindo has just finished its expansion programs, which are constructing two new offshore rigs: Raissa and Yani as well as upgrading Maera. The majority of funding for these expansions came from bank loans. Total outstanding bank loans that Apexindo was able to secure was US\$ 90 million, in which throughout 2003, the Company has managed to make installment payments in the amount of US\$ 6.4 million. Thus, loan position by year-end was US\$ 82.6 million. The loans consist of project financing facility for the construction of the two new rigs, coupled with corporate loan for Maera's upgrade and working capital, all of which has a maturity period ranging from three to four years. The Company has also paid back its affiliated loan in the amount of US\$ 12.3 million. By the end of 2003, the remaining amount was US\$ 63.1 million, wherein Apexindo has asked for a period of five years to pay it back.

The Company's net gearing position by the end of 2003 was 90%, higher than the previous year's figure of only 10%. This was due to the increase in the Company's debt, following the expansion. Apexindo is committed to continuously be prudent in managing its financial aspects, including maintaining the

rasio *leverage* dan kemampuan Perseroan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasinya agar bisa dipergunakan untuk mengembalikan pinjaman tepat waktu. Melihat profil jangka waktu pinjaman Perseroan, terlihat bahwa pinjaman jangka panjang lebih dominan dari pinjaman jangka pendek. Hal ini membuat arus kas Apexindo tidak mengalami tekanan. Biaya bunga kewajiban afiliasi sebesar 11,2% masih lebih tinggi dibanding 6,3% yang dikenakan oleh bank. Hal ini membuat biaya rata-rata pendanaan Perseroan menjadi sebesar 8,4%. Tingginya biaya dana kewajiban afiliasi tidak terelakan karena induk Perseroan telah menjual obligasi dengan kupon sebesar 8,75%. Untuk itu, Perseroan akan berupaya untuk menekan biaya tersebut di masa depan dengan mencari alternatif pendanaan lain, seperti dengan melakukan *refinancing*. Apexindo juga memperkecil risiko terhadap fluktuasi suku bunga dengan memperbesar rasio hutang dengan suku bunga tetap atau melalui fasilitas lindung nilai.

Untuk menjaga pendapatan yang stabil, maka sudah menjadi kebijakan Perseroan untuk lebih memfokuskan pada kontrak-kontrak jangka panjang. Hal ini terlihat dari pendapatan total Perseroan di tahun 2003 yang 84,7% berasal dari kontrak jangka panjang.

Kebijakan keuangan Perseroan lainnya adalah senantiasa meningkatkan kontrol biaya operasi yang berhubungan langsung dengan margin laba operasi. Oleh karenanya Apexindo tengah memperkuat sistem kontrol dan *business risk process* yang ada, sekaligus secara bertahap mengintegrasikan beberapa modul laporan yang menjadi acuan penting untuk manajemen dalam mengambil keputusan. Sejauh ini, Perseroan telah memperbaiki sistem pengawasan untuk persediaan dan program perawatan. Perseroan juga sedang dalam taraf meninjau kembali kondisi dan persyaratan yang ada berkaitan dengan kegiatan pengadaan dengan pihak ketiga.

Pada tahun 2003, berdasarkan pemeriksaan kembali oleh auditor, Apexindo merubah metode penghitungan kewajiban pajak tangguhannya dari pendekatan laba rugi menjadi pendekatan neraca. Akibat perhitungan ulang yang meliputi periode beberapa tahun yang lampau hingga akhir 2003, Perseroan diharuskan untuk menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasi tahun 2002. Perhitungan kembali tersebut menyebabkan koreksi positif terhadap laba ditahan Perseroan yang meningkat sebesar Rp 83,3 milyar, dimana Rp 67,2 milyar dibukukan di awal tahun 2002 dan Rp 16,1 milyar di laba tahun berjalan 2002. Perseroan menetapkan untuk terus menggunakan pendekatan neraca dalam menghitung kewajiban pajak tangguhan di masa depan.

leverage ratio as well as the ability to generate cash from operation activities so that the Company can make all of its loan repayments on time. Based on the profile of the Company's loan time period, it shown that long-term loans were more dominant than short-term ones. As the result, this will not put any pressure on the cash flow of Apexindo. Interest expense for affiliated loans of 11.2% were still higher compared to the 6.3% charged by the bank. In the end, this has pushed the Company's average cost of borrowings to 8.4%. This relatively high rate for affiliated loans was unavoidable because the Company's holding company has just issued a bond with 8.75% coupon. Therefore, the Company will strive to reduce this expense in the future by searching for other funding alternative, such as refinancing. Apexindo also decrease its exposure toward interest rate fluctuation by raising the ratio of its fixed rate loans or through hedging facilities.

To secure a stable flow of revenues, it has been the Company's policy to put more focus on contracts with longer time period. This was evident from the Company's overall revenues during 2003, which 84.7% were contributed by long-term contract.

Another of the Company's financial policy was the continuous effort in controlling its operation cost, which directly related to the operating profit margin. To do so, Apexindo is currently in a process of upgrading its existing control system and business risk process, while at the same time gradually integrating several important report documents that are critical during the management's decision making process. So far, the Company has improved its monitoring system for inventory and maintenance program. The Company is presently also in a stage of revising all the terms and conditions related to procurement activities from a third party supplier.

In 2003, based on reevaluation from the auditors, Apexindo changed its method of calculating its deferred tax liabilities from income statement approach to balance sheet approach. As the result of the calculation that cover a period between several years ago up to the end of 2003, the Company is required to restate its 2002 consolidated financial statements. The recalculation has resulted in a positive correction in the Company's retained earnings, which increased by Rp 83.3 billion, in which Rp 67.2 billion was booked during the beginning of 2002 and another Rp 16.1 billion as the current income in 2002. The Company has decided to continue adopting balance sheet approach to calculate its deferred tax liabilities in the future.

Ikhtisar Pendanaan & Treasury | Financing & Treasury Highlights

	As of Dec 31 2002	%	As of Dec 31 2003	%
SUMBER PENDANAAN SOURCE OF FUNDING				
Fasilitas Bank, Pasar Modal dan Dana yang Tersedia <i>Bank Facilities, Capital Markets and Available Funds</i>				
Fasilitas Pinjaman Bank (<i>Funded & Unfunded</i>) Bank Facilities (Funded & Unfunded)	2.5		90.0	
Fasilitas Pinjaman dari Pihak Terkait (<i>Funded & Unfunded</i>) <i>Related Parties Facilities (Funded & Unfunded)</i>	18.5		63.1	
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalent	6.2		5.1	
Dana yang Dibatasi Penggunaannya Restricted Fund	0.7		15.8	
Jumlah Fasilitas dan Dana yang Tersedia Total Facilities and Available Funds	27.9		174.0	
Dikurangi: Penarikan Dana Less: Amount Drawn Down	21.0		149.3	
Sisa Dana dan Fasilitas yang Tersedia Unutilised Funded Facilities and Funds Available	6.9		24.7	
Fasilitas Bank Non-tunai Non-cash Bank Facilities				
Fasilitas yang Tersedia (Bank Garansi BCA, Bank Mandiri & SCB) <i>Unfunded Facilities for Drawdown (Bank Guarantee BCA, Bank Mandiri & SCB)</i>	8.0		22.0	
Dikurangi: Penarikan Dana Less: Amount Drawn Down	4.1		12.9	
Fasilitas yang Tidak Digunakan Unutilised Facilities	3.9		9.1	
Total Fasilitas yang Belum Digunakan Total Unutilised Facilities	10.8		33.8	
PROFIL HUTANG PROFILE OF DEBT				
Profil Jatuh Tempo Maturity Profile				
Jatuh Tempo dalam 1 Tahun Due within 1 Year	21.0	100%	22.0	15%
Jatuh Tempo antara 1-2 Tahun Due between 1 to 2 Years	-	0%	44.3	30%
Jatuh Tempo antara 2-5 Tahun Due between 2 to 5 Years	-	0%	79.7	55%
	21.0	100%	146.0	100%
Komposisi Hutang Debt Mix				
Hutang dengan Bunga Mengambang Floating Rate Debt	2.5	12%	31.9	22%
Hutang dengan Bunga Tetap Fixed Rate Debt	18.5	88%	114.1	78%
	21.0	100%	146.0	100%
Denominasi Mata Uang dari Pinjaman Currency Denomination of Debt				
USD	21.0	100%	146.0	100%
IDR	-	-	-	-
	21.0	100%	146.0	100%
RASIO HUTANG DEBT RATIOS				
Cakupan Biaya Bunga Interest Coverage Ratio <i>EBITDA EBITDA</i>				
Bunga Hutang Interest on Debt	20.7		33.9	
Cakupan Biaya Bunga Interest Coverage	1.0		6.0	
	20.7x		5.7x	
Rasio Hutang terhadap Modal Debt to Equity Ratio				
Fasilitas <i>Project Financing</i> Non-recourse Project Financing Facility	-	0%	58.6	40%
Hutang Jangka Panjang Long-term Debt	-	0%	83.1	57%
Hutang Jangka Pendek Short-term Debt	21.0	100%	4.3	3%
	21.0	100%	146.0	100%
Dikurangi: Kas dan Setara Kas + Dana yang Dibatasi Penggunaannya <i>Less: Cash and Cash Equivalents + Restricted Fund</i>				
Jumlah Hutang Bersih Net Debt	6.9		20.9	
	14.1		125.1	
Jumlah Hutang Bersih diluar <i>Project Financing</i> <i>Net Debt Excluding Project Financing</i>				
	14.1		66.5	
Net Gearing diluar <i>Project Financing</i> <i>Net gearing Excluding Project Financing</i>				
	0.1x		0.5x	
Net Gearing termasuk <i>Project Financing</i> <i>Net Gearing Including Project Financing</i>				
	0.1x		0.9x	
Biaya dari Hutang Cost of Debt				
Bunga Mengambang Floating Rate Debt		5.01%		6.67%
Bunga Tetap Fixed Rate Debt		11.20%		8.88%
Rata-rata Tertimbang Biaya dari Hutang <i>Weighted Average Cost of Debt</i>		9.35%		8.40%

TINJAUAN KEUANGAN

Pendapatan

Pendapatan naik 47,9% dari Rp 556,3 milyar di 2002 dibanding dengan Rp 823,2 milyar di 2003. Kenaikan yang signifikan ini terutama berasal dari pendapatan yang dihasilkan oleh beroperasinya rig *swamp barge* Maera yang selesai di-*upgrade* serta Raissa dan Yani yang selesai dibangun. Dalam Dolar AS, pendapatan tumbuh lebih signifikan lagi sebesar 60,4% dari US\$ 59,6 juta di 2002 menjadi US\$ 95,6 juta di 2003. Perbedaan ini berhubungan dengan apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS dari rata-rata sekitar Rp 9.379 per Dolar AS di 2002 menjadi rata-rata Rp 8.611 per Dolar AS di 2003.

Pendapatan dari rig darat turun sebesar 7,3% dari Rp 299,5 milyar di 2002 menjadi Rp 277,7 milyar di 2003, menyusul turunnya tingkat utilisasi pada periode tersebut dari 61% menjadi 57%. Dalam Dolar AS, penurunan ini hanya sekitar 1,5% dari US\$ 32,4 juta menjadi US\$ 31,9 juta. Namun, Apexindo masih dapat membukukan pendapatan rata-rata harian yang lebih tinggi 7,4%, yaitu US\$ 7,944 di 2003 dibanding dengan US\$ 7,396 di 2002. Hal ini disebabkan adanya perubahan jumlah rig darat Perseroan dari 12 menjadi 11, setelah penjualan Rig 6 pada Februari 2003.

Pendapatan dari Maera, Raissa dan Yani ternyata bisa mengangkat seluruh pendapatan lepas pantai sekitar 112,5% dari Rp 256,8 milyar di 2002 menjadi Rp 545,7 milyar di 2003. Ini juga menggambarkan lonjakan sebesar 134,2% dari US\$ 27,2 juta menjadi US\$ 63,7 juta. Selain peningkatan tingkat utilisasi dari 70% di 2002 menjadi 78% di 2003, tarif harian yang lebih tinggi dari kontrak baru dan perpanjangan juga menunjang pertumbuhan pendapatan. Di 2003, pendapatan rata-rata harian pemboran lepas pantai adalah sekitar US\$ 34.904 naik 40,4% dibanding US\$ 24.862 pada tahun sebelumnya.

Dengan tambahan beroperasinya tiga rig *swamp barge*, rasio pendapatan lepas pantai terhadap total pendapatan meningkat tajam dari 45,6% di 2002 menjadi 66,6% di 2003. Sedangkan rasio pendapatan rig darat terhadap total pendapatan turun dari 53,4% menjadi 33,2%. Presentase ini juga menunjukkan dampak dari tingkat utilisasi rig darat yang menurun. Seperti tahun sebelumnya, kontribusi dari *directional drilling* terhadap seluruh pendapatan Perseroan tetap tidak terlalu berarti. Dalam periode yang sama, pendapatan dari *directional drilling* turun sebesar 66,7% dari US\$ 0,6 juta menjadi US\$ 0,2 juta.

FINANCIAL REVIEW

Revenues

Revenues rose by 47.9% from Rp 556.3 billion in 2002 compared to Rp 823.2 billion in 2003. This significant increase was mainly the result of revenues generated from the upgraded swamp barge Maera and the two newly constructed Raissa and Yani that has began their commercial operations. In US Dollar terms, revenues grew more significantly at 60.4% from US\$ 59.6 million in 2002 to US\$ 95.6 million in 2003. The difference was associated with the appreciation of Rupiah against the US Dollar that averaged at Rp 9,379 per US\$ in 2002 to Rp 8,611 per US\$ in 2003.

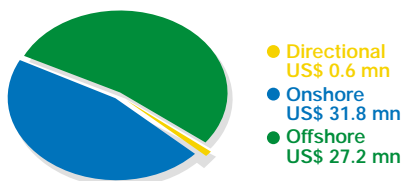
Onshore drilling revenues showed a decline of 7.3% from Rp 299.5 billion in 2002 to Rp 277.7 billion in 2003, following a drop in utilization rate during the period from 61% to 57%. In US Dollar terms, these translate to a slight 1.5% decline from US\$ 32.4 million to US\$ 31.9 million. However, Apexindo was still able to book 7.4% higher onshore average daily revenues of US\$ 7,944 in 2003 compared to US\$ 7,396 in 2002. This was the result of a reduction in the number of Company's onshore rigs from 12 to 11 after the sale of Rig 6 during February 2003.

Revenues from Maera, Raissa and Yani apparently boosted the overall offshore revenues by around 112.5% from Rp 256.8 billion in 2002 to Rp 545.7 billion in 2003. This also represents a 134.2% jump from US\$ 27.2 million to US\$ 63.7 million. In addition to the improvement in utilization rate from 70% in 2002 to 78% in 2003, better daily rate from new and renewed contracts also helped support revenue growth. In 2003, average offshore daily revenues were around US\$ 34,904 increased by 40.4% compared to US\$ 24,862 during the previous year.

With three additional swamp barge rigs fully operational, the ratio of offshore revenues to overall revenues increased sharply from 45.6% in 2002 to 66.6% in 2003. While ratio of onshore revenues to overall revenues dropped from 53.4% to 33.2%. This percentage also showed the impact of lower onshore utilization rate. Similar to the previous years, contribution from directional drilling toward the Company's overall revenues remained virtually immaterial. Throughout the same period, directional drilling revenues fell by 66.7% from US\$ 0.6 million to US\$ 0.2 million.

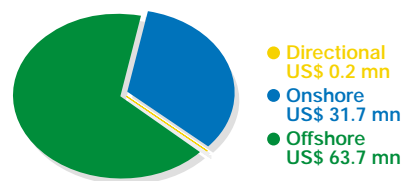


Pendapatan 2002 | 2002 Revenue



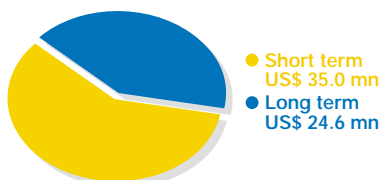
Apexindo berhasil meningkatkan kualitas jangka waktu pendapatannya. Di 2002, pendapatan dari kontrak jangka panjang meliputi 41,3% dari seluruh pendapatan dibanding dengan 84,7% di 2003. Hal ini sejalan dengan strategi Perseroan, dimana kontrak jangka panjang akan meningkatkan tingkat utilisasi, sekaligus menjamin pendapatan di masa depan.

Pendapatan 2003 | 2003 Revenue



Apexindo is able to improve the quality of its revenue stream, in terms of time period. In 2002, revenues from long-term contract made up 41.3% of the Company's total revenues compared to 84.7% in 2003. This is inline with the Company's strategies, where long-term contract will increase utilization rate, as well as securing revenues stream in the future.

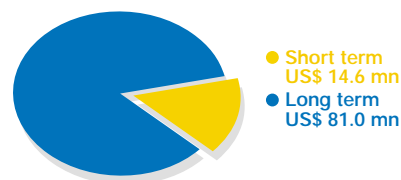
Pendapatan Jangka Panjang & Jangka Pendek 2002
2002 Revenue Breakdown Short-term & Long Term



Laba Kotor

Laba kotor meningkat sebesar 27,2% dari Rp 139,2 milyar di 2002 menjadi Rp 177,1 milyar di 2003. Sedangkan marjin laba kotor dalam periode tersebut turun dari 25,0% menjadi 21,5%. Penurunan ini disebabkan adanya peningkatan biaya langsung dalam pengoperasian rig-rig Perseroan. Peningkatan biaya yang cukup besar meliputi biaya asuransi akibat premi asuransi kegiatan pemboran yang masih tinggi; sewa peralatan pendukung sejalan dengan bertambahnya kebutuhan; upah dan gaji tenaga

Pendapatan Jangka Panjang & Jangka Pendek 2003
2003 Revenue Breakdown Short-term & Long Term



Gross Profit

Gross profit increased by 27.2% from Rp 139.2 billion in 2002 to Rp 177.1 billion in 2003. While gross profit margin during the period declined from 25.0% to 21.5%. The decline was the result of increase in the Company's direct rigs operational cost. Some of the most notable increase included insurance cost because the high premium charged for the drilling industry; rental cost for supporting drilling equipments that increase inline with higher demand; salaries and wages for new expatriates and local staffs; and depreciation cost

kerja asing dan lokal; serta depresiasi atas rig-rig baru. Disamping itu adanya biaya *start-up (pre-operating cost)* dari beberapa rig yang memiliki kontrak baru seperti Maera, Raissa, Yani, Rig 14 dan Rig 15. Biaya-biaya tersebut harus dibebankan di tahun 2003 sehingga tidak akan membebani Perseroan lagi di tahun berikutnya.

Laba Operasional

Laba operasional menunjukkan kenaikan sebesar 30,7% dari Rp 77,8 milyar di 2002 menjadi Rp 101,7 milyar di 2003. Sementara beban usaha naik sebesar 22,8% dari Rp 61,4 milyar menjadi Rp 75,4 milyar. Dengan suksesnya upaya Perseroan dalam mempertahankan biaya operasi pada tingkat yang wajar, rasio biaya tidak langsung, yang terdiri dari biaya penjualan, umum dan administrasi, terhadap total pendapatan turun dari 11,0% di 2002 menjadi hanya 9,1% di 2003. Salah satu peningkatan terbesar disebabkan oleh naiknya pencadangan untuk manfaat karyawan, sesuai dengan penerapan Undang-Undang Tenaga Kerja yang baru. Marjin laba operasi berkurang menjadi 12,4% dari 13,9% di tahun sebelumnya.

Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak turun tipis sebesar 1,4% dari Rp 82,9 milyar menjadi Rp 81,7 milyar. Perseroan memperoleh keuntungan dari penjualan Rig 6 di Amerika Serikat. Keputusan ini diambil mengingat rig tersebut telah lama tidak bekerja akibat kondisi industri pemboran di Amerika Serikat yang tidak kunjung membaik sejak tragedi September 2002. Selain itu, Apexindo juga memperoleh keuntungan kurs, sejalan dengan penguatan Rupiah terhadap hutang Dolar AS Perseroan. Namun Perseroan juga harus menanggung lonjakan biaya bunga sebesar Rp 52,1 milyar di 2003 dari hanya Rp 9,5 milyar pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini terkait dengan hutang Perseroan untuk mendanai *upgrade* dan pembangunan tiga rig lepas pantai. Apexindo juga dikenakan denda sebesar Rp 12,5 milyar atas keterlambatan pengoperasian rig.

Laba Bersih

Apexindo membukukan laba bersih sebesar Rp 52,7 milyar di 2003, turun 17,3% dari Rp 63,7 milyar di tahun sebelumnya. Hal ini diakibatkan oleh meningkatnya beban pajak dari Rp 19,2 milyar to Rp 28,9 milyar. Peningkatan ini berkaitan dengan perubahan metode penghitungan kewajiban pajak tangguhan yang dilakukan dari tahun-tahun sebelumnya hingga akhir 2003, dari pendekatan laba rugi menjadi pendekatan neraca. Laba bersih per saham (*EPS*) juga turun sebesar 23,1% dari Rp 39 di 2002 menjadi Rp 30 di 2003.

from the new rigs. In addition, there were also start-up cost (pre-operating cost) from several rigs that have just secured new contracts, such as Maera, Raissa, Yani, Rig 14 and Rig 15. All of these costs will be expensed in 2003, which means that they will not pose as a liability in the following year anymore.

Income From Operations

Operating profit marked an impressive increase of 30.7% from Rp 77.8 billion in 2002 to Rp 101.7 billion in 2003. While operating expenses throughout the period was up by 22.8% from Rp 61.4 billion to Rp 75.4 billion. As the result of the Company's successful effort in maintaining the operating expenses at a sustainable level, the ratio of indirect expenses, which comprised of selling, general and administrative expenses, compared to total revenues dropped from 11.0% in 2002 to only 9.1% in 2003. One of the largest increases involved provision for employee benefits, as the results of the implementation of the new Labor Laws. Operating profit margin declined to 12.4% from 13.9% the previous year.

Income Before Tax

The Company's income before tax was down slightly by 1.4% from Rp 82.9 billion to Rp 81.7 billion. The Company booked a gain from sales of Rig 6 in the US. The decision was reached based on the fact that this rig has been idle for so long, due to the drilling industry market condition in the US that has not recovered since the September 2002 tragedy. Beside that, Apexindo also reported forex gain, following the strengthening of Rupiah against the Company's US Dollar loans. However, the Company must suffer a skyrocketing interest expense that amounted to Rp 52.1 billion in 2003 from only Rp 9.5 billion in the previous year. The increase was related to the Company's debt, which was use to finance the upgrade and construction of three offshore rigs. Apexindo was also charged Rp 12.5 billion penalties for late deliveries of the new rigs.

Net Profit

Apexindo booked a net profit of Rp 52.7 billion in 2003, down 17.3% from Rp 63.7 billion during the previous year. This was due to an increase in the Company's tax expense, from Rp 19.2 billion to Rp 28.9 billion. The increase was related to the changes in the calculation method for deferred tax liabilities that was made from the previous years up to the end of 2003, from income statement approach to balance sheet approach. Earnings per share (*EPS*) also decreased by 23.1% from Rp 39 in 2002 to Rp 30 in 2003.



EBITDA

Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (*EBITDA*) tercatat sebesar Rp 292,3 milyar di 2003, 50,7% lebih tinggi dari Rp 193,9 milyar di 2002. Dengan demikian, margin *EBITDA* perseroan pada periode yang sama juga membaik dari 34,9% menjadi 35,5%.

Kebijakan Dividen

Sesuai dengan prospektus Perseroan yang diterbitkan saat *IPO* tahun 2002, Perseroan berencana untuk membagikan dividen paling tidak satu kali setahun. Jumlah dana yang dibayarkan sebagai dividen sangat tergantung pada kinerja dan kondisi keuangan Perseroan pada periode yang bersangkutan. Kebijakan dividen Perseroan adalah sebagai berikut: 20% dari *EPS* untuk laba bersih sampai dengan Rp 75 milyar; 25% untuk laba bersih antara Rp 75 milyar hingga Rp 100 milyar; dan 30% untuk laba bersih di atas Rp 100 milyar.

Total Aktiva

Total aktiva Perseroan meningkat sebesar 39,2% dari Rp 1.883,8 milyar di 2002 menjadi Rp 2.621,7 milyar di 2003. Hal ini terutama berkaitan dengan pencatatan biaya pembangunan rig Maera, Raissa dan Yani. Akibatnya aktiva tetap meningkat senilai Rp 631,5 milyar atau sebesar 48,1% dari tahun sebelumnya. Ada pula peningkatan persediaan sebesar Rp 35,9 milyar, yang juga berhubungan dengan ketiga rig lepas pantai baru serta dua rig darat: Rig 14 dan Rig 15, dimana sebelumnya rig-rig ini tidak memiliki persediaan sendiri. Kedepan, Apexindo akan berupaya untuk mengatur persediaannya melalui sistem monitor yang ketat.

EBITDA

Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (*EBITDA*) stood at Rp 292.3 billion in 2003, 50.7% higher than Rp 193.9 billion in 2002. Therefore, the Company's *EBITDA* margin during the same period improved from 34.9% to 35.5% as well.

Dividend Policy

As described in the Company's prospectus published during Initial Public Offering in 2002, the Company plans to pay out dividend at least once a year. The total amount to be paid out as dividend will depend on the Company's earnings performance and financial condition for the given calendar year. The Company's dividend policy are as follows 20% of *EPS* for a net profit up to Rp 75 billion; 25% for net profit ranging between Rp 75 billion to Rp 100 billion; and 30% for a net profit higher than Rp 100 billion.

Total Assets

The Company's total assets increased quite sharply by 39.2% from Rp 1,883.8 billion in 2002 to Rp 2,621.7 billion in 2003. This was largely due to the recording of Maera, Raissa and Yani. As the result the Company's fixed asset increased by approximately Rp 631.5 billion or equivalent to an annual increase of 48.1%. There was also an increase in inventory of Rp 35.9 billion, which was also related to the three new offshore rigs and two other onshore rigs: Rig 14 and Rig 15, as these rigs initially do not have their own inventories. Going forward, Apexindo will work hard in managing its inventory level, by implementing a strict monitoring system. Another

Satu lagi kenaikan yang mencolok melibatkan tambahan dana yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp 127,6 milyar yang ditempatkan di rekening *DSRA* untuk membayar pinjaman Perseroan. Penyediaan rekening ini merupakan persyaratan dalam skema *project financing*.

Total Kewajiban

Total kewajiban meningkat tajam sebesar 94,4% dari Rp 735,8 milyar di 2002 dibanding dengan Rp 1.430,5 milyar di 2003. Kenaikan tersebut terutama disebabkan adanya tambahan pinjaman bank sebesar Rp 614,7 milyar untuk membiayai pembangunan Raissa dan Yani. Perseroan juga memiliki kewajiban terhadap pihak afiliasi sebesar Rp 262,0 milyar atau meningkat 96,2% dari tahun 2002.

Total Ekuitas

Total ekuitas perseroan naik tipis sebesar 3,8% dari Rp 1.148,0 milyar di 2002 menjadi Rp 1.191,1 milyar di 2003, terutama karena adanya kenaikan sekitar Rp 44,0 milyar dalam pos laba ditahan setelah pembayaran dividen tahun 2002 sebesar Rp 8,7 milyar.

Arus Kas & Pembelanjaan Modal

Kas dari kegiatan operasi mencapai Rp 105,6 milyar di 2003, turun 38,2% dari tahun 2002 sebesar Rp 170,8 milyar. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penambahan dana kedalam rekening yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp 127,6 milyar, sehubungan dengan fasilitas *project financing*. Perseroan juga mengeluarkan Rp 1.002,7 milyar pembelanjaan modal di 2003, naik 142,8% dari pengeluaran di tahun sebelumnya sebesar Rp 412,9 milyar. Hal ini terutama berkaitan dengan biaya *upgrade* dan pembangunan Maera, Raissa dan Yani. Untuk membiayai investasi besar ini, Apexindo menggunakan kombinasi kas operasional, ditambah dengan kas dari kegiatan pendanaan, yang pada periode tersebut melonjak dari Rp 234,5 milyar menjadi Rp 834,3 milyar. Hampir seluruh arus kas pendanaan diperoleh dari pencairan pinjaman baru sebesar Rp 624,0 milyar dari beberapa lembaga keuangan dalam dan luar negeri. Posisi kas pada akhir tahun menurun dari Rp 55,8 milyar menjadi Rp 35,6 milyar.

Sumber Pembiayaan

Perseroan menggunakan arus kas internal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Sementara untuk membiayai perluasan, perbaikan dan *upgrade*, Perseroan menggunakan kombinasi beberapa sumber dana termasuk arus kas internal, pinjaman bank, pembiayaan proyek dan hasil penjualan aktiva.

significant increase involved an additional restricted fund in the amount of Rp 127.6 billion that was allocated in a *DSRA* account in order to service the Company's debt repayment. Setting up this type of account is a requirement in a project financing scheme.

Total Liabilities

Total liabilities increased even higher by 94.4% from Rp 735.8 billion in 2002 compared to Rp 1,430.5 billion in 2003. The increase was mostly attributed to the additional bank loans in the amount of Rp 614.7 billion in order to finance the construction of Raissa and Yani. The Company also had another Rp 262.0 billion in accounts payable to related parties or equivalent to an annual increase of 96.2%.

Total Equity

The Company's total equity increased slightly by 3.8% from Rp 1,148.0 billion in 2002 compared to Rp 1,191.1 billion in 2003, mainly because of an increase of around Rp 44.0 billion in retained earnings after a dividend payment amounting Rp 8.7 billion in 2002.

Cash Flow & Capital Expenditure

Cash from operating activities stood at Rp 105.6 billion in 2003, 38.2% lower than 2002 figure of Rp 170.8 billion. The decline was due to the additional fund that the company has to allocate into the restricted account in the amount of Rp 127.6 billion, in relation to the project financing facilities. The Company also spent an Rp 1,002.7 billion of capital expenditure in 2003, representing a sharp 142.8% increase from Rp 412.9 billion in the previous year. This was mostly related to the upgrade and construction cost of Maera, Raissa and Yani. To finance this vast investment, Apexindo used a combination of operating cash flow, coupled with cash from financing activities, which during the period almost quadrupled from Rp 234.5 billion to Rp 834.3 billion. The majority of this cash flow came from new loan disbursement in the amount of Rp 624.0 billion from several local and international financial institutions. Cash position by the end of the end of year decreased from Rp 55.8 billion to Rp 35.6 billion.

Sources of financing

The Company used internal cash flow to support its day-to-day operation. While to finance its expansion, improvements and upgrades, the Company uses a combination of various sources of funds, including internal cash flows, bank loans, project financing and proceeds from sale of assets.

Prospek 2004

Dengan kelima rig lepas pantainya beroperasi penuh tahun depan, Apexindo mengharapkan pertumbuhan pendapatan akan berlanjut selama 2004. Ini juga berarti bahwa pendapatan lepas pantai akan tetap menjadi penyumbang terbesar terhadap total pendapatan.

Di 2004, Apexindo akan memfokuskan pada manajemen biaya langsung yang lebih efektif dan efisien, terutama dengan meng-*upgrade* sistem kontrol persediaan. Dengan biaya *start-up* Maera, Raissa, Yani, Rig 14 dan Rig 15 yang telah dikeluarkan pada tahun sebelumnya, margin laba kotor Perseroan kemungkinan besar akan membaik.

Langkah lain yang diambil Apexindo untuk menekan beban langsungnya di tahun 2004 adalah keberhasilan dalam negosiasi ulang premi asuransi dengan pihak *underwriter* internasional serta meninjau kembali harga sewa peralatan pendukung pemboran. Keberhasilan ini akan membantu memperbaiki margin laba kotor di tahun 2004.

Apexindo juga akan berusaha menekan biaya pinjamannya di masa depan yang dapat menunjang peningkatan laba sebelum pajak dengan menjajaki berbagai kemungkinan, seperti melakukan *refinancing* atas hutang-hutangnya.

Seluruh pendapatan Apexindo adalah dalam Dolar AS, sedangkan sebagian biaya operasi dalam Rupiah. Hal ini membuat Perseroan rentan terhadap gejolak kurs yang berlebihan. Karena itu, Perseroan berharap agar pergerakan kurs selama 2004 akan relatif stabil, sesuai dengan proyeksi pemerintah yang berkisar antara Rp 8.400 sampai Rp 8.700 per Dolar AS.

MANAJEMEN RISIKO

Risiko Operasional

Kegiatan pemboran minyak, gas dan panas bumi memiliki risiko operasional, antara lain terjadinya ledakan, kebakaran, polusi serta kecelakaan lainnya yang dapat mengganggu kegiatan operasional Perseroan. Khusus untuk kegiatan lepas pantai, Apexindo juga menghadapi risiko tenggelam, terbalik dan tabrakan dengan kapal lain akibat buruknya cuaca. Untuk menghindari kerugian finansial, Perseroan telah mengasuransikan seluruh aktiva tetapnya dengan senilai US\$ 198,2 juta. Kejadian tersebut tidak hanya mengakibatkan kerugian finansial, namun dapat juga menyebabkan kehilangan nyawa dan kerusakan lingkungan. Apexindo memahami risiko ini dan itulah sebabnya Perseroan

Outlook for 2004

With all five offshore rigs are fully operational next year, Apexindo expects revenue to continue growing throughout 2004. This also means offshore revenues will remain as the largest contributor toward the Company's overall revenues.

In 2004, Apexindo will focus on more effective and efficient direct cost management, particularly by upgrading its existing inventory control system. With start-up cost for Maera, Raissa, Yani, Rig 14 and Rig 15 were already expensed during the previous year, the Company's gross profit margin will most likely improve.

Another step that Apexindo took to push its direct cost down for 2004 were the successful renegotiation regarding the insurance premium with the international underwriter, as well as reevaluating the rental cost for supporting drill equipment. These successes will certainly help in improving the Company's gross profit margin in 2004.

Apexindo will also try to reduce its future overall cost of borrowings that will support the improvement of income before tax by pursuing various alternatives, such as refinancing its existing debt.

All of Apexindo's revenues are in US Dollar, while portion of its operating costs are in Rupiah. This made the Company vulnerable to significant exchange rate fluctuation. Therefore, the Company is hoping for a relatively stable exchange rate movement during 2004, inline with the government's projection that ranges between Rp 8,400 to Rp 8,700 per US Dollar.

RISK MANAGEMENT

Operation risk

Oil and gas as well as geothermal drilling activities involve operational risks, which can be in a form of blowouts, fires, pollution or other types of accidents that can disrupt the Company's operations. Especially for its offshore activities, Apexindo also faces the risk of sinking, capsized or crashed into by another boat due to poor weather conditions. To avoid financial losses, the Company has insured all of its fixed assets with a total value of US\$ 198.2 million. These kinds of events may not only result in financial losses, but may also result in a loss of life and damage in the environment as well. Apexindo understands such risks and that is why the Company always stresses the importance of adhering to its HSE standards and procedures. Regardless,

selalu menekankan pentingnya upaya memenuhi standar dan prosedur HSE. Terlepas dari itu, Apexindo juga memiliki asuransi *liabilities* senilai US\$ 32,0 juta.

Risiko Kontrak Layanan Pemboran

Kontrak pemboran diperoleh melalui proses tender yang ketat. Pemenang ditentukan oleh kemampuan teknis, kualitas, kompetensi, tingkat keamanan pekerjaan dan harga, yang mana semua ini harus dipenuhi oleh Perseroan. Periode kontrak dapat diperpanjang walaupun tidak ada jaminan bahwa perpanjangan kontrak tersebut akan memiliki kondisi dan tarif yang sama seperti yang ditentukan dalam perjanjian sebelumnya. Selain itu, kontrak dapat dihentikan sebelum waktunya, dengan atau tanpa kompensasi, tergantung dari jenis kontrak. Karena itu, Perseroan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas layanan dan peralatan untuk meningkatkan daya saing. Tingkat keamanan dalam bekerja terus menerus diperbaiki agar Perseroan dapat beroperasi tanpa LTA, yang pada akhirnya akan memberikan kepercayaan dan kepuasan lebih dari klien.

Risiko Fluktuasi Harga Minyak dan Gas

Fluktuasi harga minyak dan gas tidak berdampak langsung pada kegiatan operasional Perseroan. Klien Perseroan, yang hampir seluruhnya merupakan perusahaan eksplorasi dan operasi minyak dan gas, akan mengurangi kegiatan mereka jika harga minyak dan gas jatuh. Akibatnya, permintaan layanan pemboran minyak dan gas, terutama di bidang eksplorasi, akan berkurang pula. Untuk mengantisipasi hal ini, Perseroan fokus pada klien dengan cadangan besar, yang telah memasuki pada tahap produksi. Salah satu contohnya adalah kontrak dengan Total E&P Indonesia dengan cadangan gas besar yang menjadi pemasok salah satu fasilitas produksi LNG utama di Indonesia. Ini adalah kontrak jangka panjang yang membutuhkan perencanaan jangka panjang pula. Perseroan juga telah melakukan diversifikasi ke pemboran panas bumi, karena tidak terpengaruh langsung oleh fluktuasi harga minyak dan gas.

Risiko Nilai Tukar

Kontrak Perseroan seluruhnya dalam mata uang Dolar AS, sementara laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah. Akibatnya, Perseroan amat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar. Untuk mengatasi hal ini, Apexindo sudah meminta persetujuan dari Menteri Keuangan untuk mengeluarkan laporan keuangan dalam Dolar AS. Sayangnya hingga saat ini, pemerintah menganggap Apexindo belum layak mengeluarkan laporan keuangan dalam mata uang Dolar AS.

Apexindo is also covered by liability insurance that amount to approximately US\$ 32.0 million.

Drilling Service Contract Risk

Drilling contracts are attained through a very competitive tender process. The winner is determined by factors like technical abilities, quality, competence level, work safety measures and price, all of which have to be fulfilled by the Company. The contract period can be extended although there is no guarantee that the extension will use the same conditions and the same rate as stipulated under the previous agreement. In addition, contracts can be terminated prior to its maturity period, with or without compensation, depending on the type of contract taken by the Company. In light of these conditions, the Company continues to improve the quality of its services and equipments in order to gain a competitive edge. Work safety measures have been continuously enhanced so that the Company can operate without LTA, which eventually amounts to a gain in the clients' trust and satisfaction.

Fluctuation of Oil and Gas Price Risk

The fluctuation in oil and gas prices has an indirect impact on the Company's operating activities. The Company's clients, who are mostly oil and gas companies engaged in exploration and production, may reduce their activities if oil and gas prices fall. As a result, demand for oil and gas drilling services, especially those for exploration will decline as well. To anticipate this, the Company has focused on clients with large reserves that are already at the production stage. One such contract has been secured with Total E&P Indonesia, which owns a large gas reserve that serves as raw material for one of the country's main LNG production facilities. This is a long-term contract that requires a long-term operational plan as well. In addition, the Company has also diversified into geothermal drilling services, as it is not directly affected by the oil and gas price fluctuations.

Exchange Rate Risk

The Company's contracts are all US Dollars denominated, whereas its financial statements are reported in Rupiah. As a consequence, the Company is subject to exchange rate fluctuations. To deal with this Apexindo has sought approval from the Ministry of Finance to report its financial statements in US Dollar. Unfortunately up to this point, the government is in the opinion that Apexindo does not qualify as one of the Company that can adopt US Dollar reporting.



Peristiwa Setelah Tanggal Neraca | Subsequent Events

Pada tanggal 30 Januari 2004, Apexindo Asia-Pasific B.V. (“AAP”) menerima sisa Fasilitas Hutang Sindikasi sebesar US\$ 6.000.000 dari Fortis Bank.

Berdasarkan Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 20 Januari 2004, seperti tercatat dalam akta No. 79 dari Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui konversi kompensasi kepada MEFO, sehubungan pengalihan hak atas rig Raissa dan Yani kepada AAP, menjadi fasilitas hutang berjangka.

Akan tetapi, karena Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa MEI pada tanggal 23 Januari 2004 dan 20 Pebruari 2004 untuk menyetujui hal tersebut diatas, tidak memenuhi jumlah pemegang saham independen yang ditentukan, MEFO menawarkan untuk memperpanjang pelunasan kompensasi tiga bulan sejak tanggal 26 Januari 2004 (untuk Raissa) dan 1 Maret 2004 (untuk Yani).

On January 30, 2004, Apexindo Asia-Pasific B.V. (“AAP”) received the remaining amount available under the Syndicated Loan Facility amounting to US\$ 6,000,000 from Fortis Bank.

In accordance with the Company’s Extraordinary Stockholders’ Meeting held on January 20, 2004 as stated in notarial deed No. 79 of Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notary public in Jakarta, the stockholders approved the conversion of compensation to MEFO, with regard to the transfer of its rights on rigs Raissa and Yani to AAP, into term loan facility.

However, as the MEI’s Extraordinary Stockholders’ Meeting held on January 23, 2004 and February 20, 2004 to approve on the abovementioned issue, did not meet the required quorum of the independent shareholders, MEFO agreed to extend the payment of compensation for another three months since January 26, 2004 (for Raissa) and March 1, 2004 (for Yani).

Laporan Keuangan | Financial Report
PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN | AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2003 DAN 2002
(DISAJIKAN KEMBALI) | FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2003 AND 2002 (AS RESTATED)

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN TAHUN 2003
PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk**

**STATEMENT LETTER REGARDING
THE BOARD OF DIRECTORS LIABILITY UPON
THE 2003 FINANCIAL REPORT
PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini | [The undersigned below](#):

1. Nama | [Name](#) : Hertriono Kartowisastro
Alamat Kantor | [Office Address](#) : Medco Building, Jl. Ampera Raya No. 20, Cilandak, Jakarta Selatan
Alamat Domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain
[Residential address as mentioned
in identification card](#) : Jl. Radio Dalam Komplek Yado D-4 RT 003/004, Kelurahan Gandaria
Utara, Kecamatan Kebayoran Baru, Kabupaten/Kotamadya Jakarta Selatan
Nomor Telepon | [Telephone number](#) : 780 4766
Jabatan | [Title](#) : Direktur Utama | [President Director](#)
2. Nama | [Name](#) : Agustinus B. Lomboan
Alamat Kantor | [Office address](#) : Medco Building, Jl. Ampera Raya No. 20, Cilandak, Jakarta Selatan
Alamat Domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain
[Residential address as mentioned
in identification card](#) : Simprug Golf II/65, RT 004/008, Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Nomor Telepon | [Telephone number](#) : 780 4766
Jabatan | [Title](#) : Direktur Keuangan | [Finance Director](#)

Menyatakan bahwa:

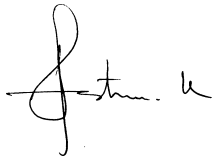
[Hereby state the following](#):

- 1) Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
 - 2) Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
 - 3) a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 - 4) Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.
- 1) [Shall be liable for the constructing and displaying the company's financial report](#);
 - 2) [That the company's financial report has been constructed and displayed in accordance to the generally accepted accounting principles](#);
 - 3) a. [That all information within the company's financial report is comprehensive and accurate](#);
b. [That the financial report does not contain any information or material facts which is inaccurate, and does not eliminate any information or material facts](#);
 - 4) [Shall be liable for the company's internal control system](#).

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya | [This statement is made truthfully.](#)

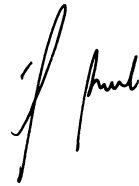
Jakarta, 19 April 2004

Direktur Utama | [President Director](#)

Handwritten signature of Hertriono Kartowisastro in black ink.

(Hertriono Kartowisastro)

Direktur Keuangan | [Finance Director](#)

Handwritten signature of Agustinus B. Lomboan in black ink.

(Agustinus B. Lomboan)

**HASIL KEPUTUSAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN
2003 PERSEROAN, 28 APRIL 2003**

1. Persetujuan atas Laporan Direksi Perseroan untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 dan pemberian pembebasan (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan mereka selama Tahun Buku 2002 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa sebagaimana ternyata dari suratnya Nomor: 170403 APD LSW SA tertanggal 17 April 2003 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
2. Pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi (Laporan Keuangan) yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2002;
3. Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan yang sebesar Rp 47.675.291.000 (empat puluh tujuh milyar enam ratus tujuh puluh lima juta dua ratus sembilan puluh satu ribu Rupiah) dimana sebesar Rp 8.725.000.000 (delapan milyar tujuh ratus dua puluh lima juta Rupiah) dari jumlah yang telah disebutkan itu dibagikan dalam bentuk dividen sebesar Rp 5 (lima Rupiah) per lembar saham untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002.
4. Pemberian kewenangan kepada Direksi dan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2003 serta menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukkan lainnya.
5. Perubahan susunan anggota Komisaris Perseroan setelah pengunduran diri Bp. Darmoyo Doyoatmojo dari jabatannya sebagai Komisaris Perseroan dan pengangkatan dua orang Komisaris Independen Perseroan yaitu Bp. Djoko Sutardjo dan Bp. Zulfikri Aboebakar, sehingga komposisi Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:
 - Komisaris Utama : Hilmi Panigoro
 - Komisaris Independen : Djoko Sutardjo
 - Komisaris Independen : Zulfikri Aboebakar
 - Komisaris : Rashid Irawan Mangunkusumo
 - Komisaris : Sugiharto
6. Menyetujui gaji dan tunjangan lain anggota Komisaris Perseroan untuk periode 12 bulan antara tahun 2003 s/d 2004 maksimum sebesar Rp 2.000.000.000 (dua milyar Rupiah). Selain daripada itu juga memberikan wewenang kepada Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian gaji serta tunjangan lainnya yang telah ditetapkan Rapat diantara anggota Komisaris Perseroan dan memberikan kewenangan kepada Komisaris untuk menentukan gaji serta tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan.

**THE 2003 ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS
RESOLUTION, APRIL 28, 2003**

1. To approve the Company's Board of Directors' Report on the progress and operations of the Company for the year ended December 31, 2002 which has been audited by Public Accountant Office Hans Tuanakotta & Mustofa as evidenced in Letter No: 170403 APD LSW SA dated April 17, 2003 with an unqualified opinion, and the granting of *acquit et decharge* (release and discharge) to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company from their responsibilities with respect to their management and supervision activities respectively, performed during the financial year of 2002;
2. To ratify the audited Balance Sheet and Profit and Loss (Financial Statement) for the year ended December 31, 2002;
3. To approve on the use of the Company's profits in the amount of Rp 47,675,291,000 (forty seven billion six hundred and seventy five million two hundred and ninety one thousand Rupiah) where Rp 8,725,000,000 (eight billion seven hundred and twenty five million Rupiah) of it shall be allocated for cash dividends and the proposal to distribute the dividends in the amount of Rp 5 (five Rupiah) per share for from the closed financial year of December 31, 2002;
4. To grant and authorize the Board of Directors and/or Board of Commissioners of the Company to appoint a Registered Public Accountant to audit the Company's Financial Statement for the year 2003 and to determine its remuneration and the procedures required for the appointment;
5. Replacing the member composition of the Company's Board of Commissioners following the resignation of Mr. Darmoyo Doyoatmojo and the appointment of two Independent Commissioners who are Mr. Djoko Sutardjo and Mr. Zulfikri Aboebakar. Thus making the Board of Commissioners' composition to be:
 - President Commissioner : Hilmi Panigoro
 - Independent Commissioner : Djoko Sutardjo
 - Independent Commissioner : Zulfikri Aboebakar
 - Commissioner : Rashid Irawan Mangunkusumo
 - Commissioner : Sugiharto
6. Approving the Board of Commissioners' remuneration for the period of 12 months between 2003 and 2004 in the maximum amount of Rp 2,000,000,000 (two billion Rupiah). Additionally authorizing the Board of Commissioners to determine the distribution of the said amount of remuneration as approved by the meeting for members of the Board of Commissioners and authorizing the Board of Commissioners to determine the remuneration for the Board of Directors.



**PANGGILAN
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN
PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk**

Direksi PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") dengan ini mengundang Para Pemegang Saham Perseroan untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang akan diadakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 20 April 2004
Waktu : pk. 14.00 WIB - selesai
Tempat : Gedung Medco Lt. 1 (Multifunction Room)
Jl. Ampera Raya No. 20, Cilandak, Jakarta Selatan

dengan agenda sebagai berikut:

1. Persetujuan atas Laporan Direksi Perseroan untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan pemberian pembebasan (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan mereka selama Tahun Buku 2003.
2. Pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi (Laporan Keuangan) yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2003.
3. Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan dan persetujuan atas usulan Perseroan untuk membagikan dividen untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003.
4. Pemberian kewenangan kepada Direksi dan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2004 serta menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukan lainnya.
5. Pemberian kewenangan kepada Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lain anggota Direksi dan Komisaris Perseroan.

PERSYARATAN

1. Pemegang Saham yang berhak hadir atau diwakili dalam RUPST tersebut adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 2 April 2004 pukul 16.00 WIB dan/atau pemegang saldo rekening efek di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada penutupan perdagangan saham di Bursa Efek pada tanggal 2 April 2004.
2. (a) Pemegang Saham diminta untuk menyerahkan fotokopi jati diri yang masih berlaku sebelum memasuki ruang rapat;
(b) Pemegang Saham yang berbentuk Badan Hukum agar membawa fotokopi Anggaran Dasar beserta perubahannya berikut susunan pengurus yang terakhir;
(c) Khusus untuk Pemegang Saham dalam penitipan kolektif KSEI untuk memperlihatkan Konfirmasi Tertulis untuk RUPST (KTUR)/Konfirmasi Tertulis kepada petugas pendaftaran sebelum memasuki ruang rapat;
(d) Pemegang Saham yang berhalangan hadir dapat diwakili oleh kuasanya dengan membawa surat kuasa yang sah seperti ditetapkan oleh Perseroan. Anggota Komisaris, anggota Direksi atau karyawan Perseroan diperkenankan bertindak sebagai penerima kuasa namun suara yang mereka keluarkan selaku penerima kuasa tidak dihitung dalam pemungutan suara;
(e) Formulir surat kuasa dapat diperoleh pada setiap hari kerja di Kantor Pusat Perseroan di Gedung Medco, Lantai 2-3, Jl. Ampera Raya No.20, Jakarta 12560;
(f) Surat kuasa harus sudah diterima oleh Perseroan selambat-lambatnya sebelum RUPST yang bersangkutan dimulai.
3. Salinan bahan-bahan yang akan dibicarakan dan diputuskan dalam RUPST dapat diperoleh di Kantor Perseroan dengan alamat PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Gedung Medco Lantai 2-3, Jl. Ampera Raya No. 20 Jakarta 12560 pada jam kerja sejak tanggal panggilan RUPST ini sampai dengan tanggal RUPST.
4. Untuk mempermudah pengaturan rapat dan tata tertib rapat, para Pemegang Saham atau kuasanya diminta hadir di ruang rapat 30 (tiga puluh) menit sebelum acara RUPST dimulai.

Demikian agar para Pemegang Saham Perseroan menjadi maklum.

Jakarta, 6 April 2004

Direksi PT Apexindo Pratama Duta Tbk

**CONVENING
ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS OF
PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk**

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the "Company") Board of Directors hereby would like to invite the Company's Shareholders to attend the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS"), which will be held on:

Date : Tuesday, April 20, 2004
Time : 2 p.m. onwards
Venue : Medco Building 1st Floor (Multifunction Room)
Jl. Ampera Raya No. 20, Cilandak, South Jakarta

with the following agenda:

1. To approve the Company's Board of Directors Report on the progress and operations of the Company for the year ended December 31, 2003, and the granting of *acquit et decharge* (release and discharge) to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company from their responsibilities with respect to their management and supervision activities respectively, performed during the financial year of 2003.
2. To ratify the audited Balance Sheet and Profit and Loss (Financial Statement) for the year ended December 31, 2003.
3. To approve on the use of the Company's profits and the proposal to distribute dividends from the closed financial year of December 31, 2003.
4. To grant and authorize the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company to appoint a Registered Public Accountant to audit the Company's Financial Statement for the year 2004 and to determine its remuneration and the procedures required for the appointment.
5. To grant and authorize the Board of Commissioners to determine the salaries and other remuneration for the members of Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

REQUIREMENTS

1. Shareholders who have the right to attend or be represented in the AGMS shall be those who are registered in the Company's Register of Shareholders on April 2, 2004 at 4 p.m. and/or those who are holder of securities account in the PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) on the closing of trading in the Stock Exchange on April 2, 2004.
2. (a) Shareholders are required to submit their valid copy of Identification Card before entering the venue;
(b) Shareholders of a legal entity are required to bring a copy of their prevailing Articles of Association and the current management;
(c) Specifically for Shareholders within the KSEI's collective custody, are required to submit a written confirmation for attending the AGMS (KTUR)/written confirmation to the registration officer before entering the venue;
(d) Shareholders who are unavailable to attend the meeting may be represented by their representative as evidenced by a Power of Attorney in the format stipulated by the Company. Members of the Board of Commissioners, Board of Directors and the Company's employees may represent a Shareholder evidenced by a Power Attorney, however any vote cast in the meeting in their capacity as a representatives shall not be tallied;
(e) Power of Attorney Form can be obtained on any Weekdays at the Company's Head Office in Medco Building, 2-3rd floor, Jl. Ampera Raya No. 20, Jakarta 12560;
(f) Power of Attorney forms shall be received by the Company at the latest before the AGMS has begun.
3. Documents for the AGMS can be obtained at the Company's Head Office in Medco Building, 2-3rd floor, Jl. Ampera Raya No. 20, Jakarta 12560 on working hours and available since the date of AGMS Convening until the date of the AGMS.
4. For the purpose of effectiveness of the meeting in general, Shareholders or its representatives are expected to arrive at the venue no later than 30 (thirty) minutes before the AGMS begins.

This is for the Company's Shareholders attention.

Jakarta, April 6, 2004

Board of Directors PT Apexindo Pratama Duta Tbk

SURAT KUASA

SURAT KUASA UNTUK MENGHADIRI RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk PADA TANGGAL 20 APRIL 2004

Saya / kami _____ (nama),
_____ (alamat)(1),
dalam hal ini bertindak selaku Pemegang Saham PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan"), dengan ini, menunjuk _____ (nama)
_____, (alamat)(2) (3), sebagai
Kuasa Saya / Kami ("Penerima Kuasa") untuk menghadiri dan memberikan suara pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST"), dan setiap RUPST yang akan diselenggarakan selanjutnya (Rapat Kedua dan Ketiga), jika diadakan.

Saya / Kami meminta Penerima Kuasa agar memberikan suara atas:

1. Persetujuan atas Laporan Direksi Perseroan untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan pemberian pembebasan (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan mereka selama Tahun Buku 2003.
Keputusan Saya/Kami yang telah dikuasakan kepada Penerima Kuasa adalah: (4)
 Setuju
 Tidak Setuju
2. Pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi (Laporan Keuangan) yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2003.
Keputusan Saya/Kami yang telah dikuasakan kepada Penerima Kuasa adalah: (4)
 Setuju
 Tidak Setuju
3. Penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan dan persetujuan atas usulan Perseroan untuk membagikan dividen untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003.
Keputusan Saya/Kami yang telah dikuasakan kepada Penerima Kuasa adalah: (4)
 Setuju
 Tidak Setuju
4. Pemberian kewenangan kepada Direksi dan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2004 serta menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukan lainnya.
Keputusan Saya/Kami yang telah dikuasakan kepada Penerima Kuasa adalah: (4)
 Setuju
 Tidak Setuju
5. Pemberian kewenangan kepada Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lain anggota Direksi dan Komisaris Perseroan.
Keputusan Saya/Kami yang telah dikuasakan kepada Penerima Kuasa adalah: (4)
 Setuju
 Tidak Setuju

Surat Kuasa ini akan tetap berlaku dan karena itu memberikan hak kepada Penerima Kuasa untuk menghadiri dan memberikan suara pada setiap RUPST Perseroan yang akan diselenggarakan selanjutnya (RUPST Kedua dan Ketiga), jika diadakan sehubungan dengan Agenda yang disebutkan di atas, selama Saya / Kami masih tetap menjadi Pemegang Saham yang terdaftar di Daftar Pemegang Saham Perseroan.

Demikian Surat Kuasa ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanggal, _____

Penerima Kuasa,

Pemberi Kuasa,

Meterai
Rp 6.000,00

Petunjuk:

- (1) Tulislah nama dan alamat Anda dalam huruf besar pada tempat yang disediakan (untuk diisi oleh Pemegang Saham Perseroan yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 2 April 2004 sampai dengan pukul 16.00 WIB).
- (2) Tulislah nama dan alamat yang diberi kuasa yang diinginkan dalam huruf besar pada tempat yang telah disediakan.
- (3) Anggota Komisaris, anggota Direksi atau karyawan Perseroan diperkenankan bertindak selaku Penerima Kuasa namun suara yang mereka keluarkan selaku kuasa tidak dihitung dalam pemungutan suara.
- (4) Berilah tanda silang (X) pada kotak yang bersangkutan bilamana Anda ingin memberikan suara atau Penerima Kuasa akan memberikan suara sesuai dengan pertimbangannya sendiri.

Catatan:

- (a) Bagi Pemegang Saham berbentuk Badan Hukum, Surat Kuasa ini harus dibuat dan ditandatangani oleh pihak yang berwenang mewakili Badan Hukum tersebut sesuai dengan Anggaran Dasarnya.
- (b) Surat Kuasa ini, beserta surat kuasa maupun yang mendasari ditandatangani Surat Kuasa ini, harus sudah diterima oleh Corporate Secretary Perseroan dengan alamat Gedung Medco, Lantai 2-3, Jl. Ampera Raya No. 20, Jakarta 12560, selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kerja sebelum dilakukannya RUPST.
- (c) Pengiriman dan pengembalian Surat Kuasa ini tidak membatasi Anda untuk menghadiri dan memberikan suara dalam rapat bila dikehendaki.
- (d) Pemegang saham atau kuasanya yang menghadiri RUPST ini diminta untuk memperlihatkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau tanda pengenal lainnya dan menyerahkan fotokopinya kepada petugas penerimaan sebelum memasuki ruang rapat.

POWER OF ATTORNEY

POWER OF ATTORNEY TO ATTEND THE ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS OF PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk ON 20 APRIL 2004

I / we _____ (name),
_____ (address)(1),
in this matter acting as the Shareholder of PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Company"), hereby appoint _____ (name),
_____ (address)(2) (3),
as the Attorney-in-Fact ("Attorney-in-Fact") to attend and cast vote in the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS"), and the next AGMS (the second and the third AGMS), if held.

I / we instruct Attorney-in Fact to cast vote over:

1. Approval the Company's Board of Directors' Report on the progress and operations of the Company for the year ended 31 December 2003, and the granting of *acquitt et decharge* (release and discharge) to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company from their responsibilities with respect to their management and supervision activities respectively, performed during the financial year of 2003
4. The granting of authorization to the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company to appoint a Registered Public Accountant to audit the Company's Financial Statement for the year 2004 and its remuneration and the procedures required for the appointment.

The cast vote instructed to Attorney-in Fact is: (4)

- Agree
 Disagree

The cast vote instructed to Attorney-in Fact is: (4)

- Agree
 Disagree

2. Ratification of the audited Balance Sheet and Profit and Loss (Financial Statement) for the year ended 31 December 2003

The cast vote instructed to Attorney-in Fact is: (4)

- Agree
 Disagree

5. The granting of authorization to the Board of Commissioners to determine the salaries and other remuneration for the members of Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

The cast vote instructed to Attorney-in Fact is: (4)

- Agree
 Disagree

3. Approval on the use of the Company's profits and the proposal to distribute dividends from the closed financial year of 31 December 2003

The cast vote instructed to Attorney-in Fact is: (4)

- Agree
 Disagree

This Power of Attorney shall be valid and therefore give authority to Attorney-in Fact to attend and cast vote in the next AGMS of the Company (the second and the third AGMS) held with respect to the foregoing Agenda, so long as I / we are still the Shareholder registered in the Share Company Registry.

Date, _____

Attorney-in Fact,

Authorizer,

Stamp Duty
Rp 6,000,00

Footer:

- (1) Write down your name and address in block letters in the space as provided (to be filled in by the Shareholder registered in the Share Company Registry on 2 April 2004 at 4 PM.
- (2) Write down the name and address of the Attorney-in-fact in block letters in the space as provided.
- (3) The members of Board of Directors and the Board of Commissioners and the employees of the Company may act as Attorney-in Fact but his/her cast vote shall not be counted in the voting session.
- (4) Give an X (X) to the relevant box should you intend to cast vote or should Attorney-in Fact cast vote under his/her own decision.

Note:

- (a) For the legal entity shareholder, this Power of Attorney must be made and signed by the authorised person representing the legal entity in accordance with its Articles of Association.
- (b) This Power of Attorney, together with all underlying documents granting this Power of Attorney, is to be sent to Corporate Secretary of the Company at Medco Building, 2nd-3rd floor, Jl. Ampera Raya No. 20, Jakarta 12560, at the latest 3 (three) business days prior to the AGMS.
- (c) If approved, the delivery and the returning of the the Power of Attorney shall not restrict you to attend and to cast vote in the meeting.
- (d) Shareholder or the Attorney-in-Fact who shall attend the AGMS must be able to show Kartu Tanda Penduduk (KTP) or other ID Card and submit the copy of KTP or other ID Card to the receptionist when entering to the meeting room.

Informasi Perusahaan | [Corporate Information](#)

Penjabat Inti | [Key Officers](#)

Ditte A. Sukardi	-	Vice President Human Resources & General Administration
Ade R. Satari	-	Vice President Compliance/Corporate Secretary
Juanito G. Aban	-	Vice President Financial Controller
Denis Doremus	-	District Manager (East)
Tony M. Sumampouw	-	District Manager (West)
Pascal Ibanez	-	District Manager (Middle East)
Paul Cook	-	Health, Safety and Environment Manager
Serge Le Bret	-	Technical Manager
Nellywati Soetrisna	-	Contract Manager

Kantor Pusat | [Head Office](#)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk

Medco Building, 2nd -3rd Floor

Jl. Ampera Raya No. 20, Jakarta 12560

Tel. : 62-21 780 4766

Fax. : 62-21 7884 6453

E-mail : investor-relations@apexindo.com

Website : www.apexindo.com

Simbol Saham | [Ticker Symbol](#)

APEX

Pencatatan Saham | [Stock Exchange Listings](#)

Bursa Efek Jakarta | [Jakarta Stock Exchange](#)

Alamat Biro Administrasi Efek | [Share Administrator](#)

PT DATINDO ENTRYCOM

Wisma Diners Club Annex

Jl Jend. Sudirman Kav. 34-35, Jakarta 10220

Tel. : 62-21 570 9009

Fax. : 62-21 570 9026

Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi | [Subsidiary and Affiliated Companies](#)

PT ANTAREJA JASATAMA

Direktur | [Director](#)

Terrence M. Gott

Medco Building, 3rd Floor

Jl Ampera Raya No. 20, Jakarta 12560

Tel. : 62-21 780 4766

Fax. : 62-21 7884 6453

MESA DRILLING, INC.

Direktur | [Director](#)

Don L. Bockhorn

2929 Briarpark Drive

Suite 520, Houston

Texas 77042

Tel. : 001-713 993 7082

Fax. : 001-713 993 7084



PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Medco Building 2nd-3rd Floor
Jl. Ampera Raya no. 20 - Cilandak, Jakarta 12560
Tel. (6221) 780 4766 Fax. (6221) 780 4666
www.apexindo.com